



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**“PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENGHADAPI  
BELENGGU PUPUK KIMIA DI DUSUN TEBBAS DESA PALENGGIYAN  
KECAMATAN KEDUNGDUNG KABUPATEN SAMPANG”**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Moh. Hanafi**

**(NIM: B02219023)**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2023

**“PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENGHADAPI  
BELENGGU PUPUK KIMIA DI DUSUN TEBBAS DESA PALENGGIYAN  
KECAMATAN KEDUNGDUNG KABUPATEN SAMPANG”**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Hanafi

NIM : B02219023

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pengorganisasian Masyarakat Petani Dalam Menghadapi Belenggu Pupuk Kimia  
Dusun Tebbas Desa Palenggayan Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang**

Adalah Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan murni hasil penelitian dan karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi

Surabaya, 30 Mei 2023



**Moh. Hanafi**

**NIM. B02219023**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**Nama : Moh. Hanafi**

**NIM : B02219058**

**Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Judul Skripsi : Pengorganisasian Masyarakat Petani Dalam Menghadapi  
Belenggu Pupuk Kimia di Dusun Tebbes Desa Palenggiyan  
Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang**

**Skripsi ini telah diterima dan disetujui untuk diujikan**

**Surabaya, 30 Mei 2023**

**Menyetujui Pembimbing,**

  
**Dr. H. Abd Muji Anan, M. Ag**

**NIP: 195902071989031001**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Pengorganisasian Masyarakat Petani di Dalam Menghadapi Belenggu Pupuk Kimia Dusun  
Tebbes Desa Palenggiyan Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**Moh. Hanafi**

NIM. B02219023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 4 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Abd. Muhsin Adnan, M.Ag.  
NIP. 195902071989031001

Penguji II



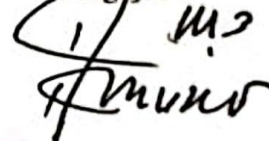
Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 197508182000031002

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji IV



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.  
NIP. 195903171994031001



Surabaya, 4 Juli 2023

Dr. Moh. Hanafi, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 19710171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : moh. Hanafi  
NIM : B02219023  
Fakultas/Jurusan : pMI / Dakwah Dan Komunikasi  
E-mail address : mohammadhabafi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengorganisasian Masyarakat Petani Dalam Menghadapi Belenggu Pupuk Kimia Di Dusun Tebbes , Desa Palenggiyan Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, menyalinnya dalam bentuk naskah atau data (database) mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Oktober, 2023

Penulis

  
( Moh. Hanafi )  
nama terang dan tanda tangan

## Abstrak

### **Moh. Hanafi, B02219023, 2023, PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENGHADAPI BELENGGU PUPUK KIMIA DI DUSUN TEBBAS DESA PALENGGIYAN KECAMATAN KEDUNGDUNG KABUPATEN SAMPANG.**

Penelitian ini menguraikan tentang proses pengorganisasian masyarakat dalam pembuatan pupuk organik yang dilakukan untuk menciptakan pertanian ramah lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Dusun Tebes Desa Pelenggiyan Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang. Pertanian merupakan pekerjaan utama masyarakat Dusun Tebes. Pertanian yang masih menggunakan bahan kimia menyebabkan kerusakan Lahan pertanian. Fokus permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana kondisi masyarakat dalam menghadapi belenggu bahan kimia pada pertanian di Dusun Tebes ? 2) Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat sebagai upaya atau strategi dalam mengatasi masalah belenggu bahan kimia pada pertanian masyarakat Dusun Tebes ? 3) Bagaimana relevansi pengorganisasian masyarakat dalam dakwah pengembangan masyarakat islam sebagai proses pemecahan masalah ?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang mengajak semua pihak yang terkait (*Stakeholders*) dalam mengamati hal hal yang terjadi di sekitar masyarakat, dengan tujuan melakukan perubahan yang lebih baik lagi. Hasil dari proses pengorganisasian masyarakat petani Dusun Tebes yaitu adanya pemahaman mengenai bahayanya pertanian kimiawi, adanya pemahaman mengenai pertanian ramah lingkungan, adanya pemahaman masyarakat dalam mengelola pertanian yang ramah lingkungan, terbentuknya komunitas petani ramah lingkungan sebagai wadah agar proses ini terus dilakukan upaya advokasi dilakukan agar pemerintah juga turut serta sehingga keberlangsungan program tetap bisa terjaga setelah proses penelitian ini selesai.

**Kata Kunci :** Pengorganisasian, Pertanian, Pertanian Ramah Lingkungan

## Daftar isi

PENELITIAN (SAMPUL) .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Abstrak	vii
Kata pengantar	viii
Motto	x
Persembahan	xi
Daftar isi	xii
Daftar tabel	xv
Daftar bagan	xvi
Daftar gambar	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Strategi Program .....	16
1. Analisis Masalah .....	16
2. Analisis Harapan dan tujuan .....	19
3. Analisis tujuan.....	22
4. Analisis Strategi Program.....	24
F. Sistematika Pembahasan .....	29
BAB II Kerangka Teori	34
A. Dakwah Islam .....	34
B. Konsep Pendampingan Masyarakat.....	53
C. Penelitian Terdahulu .....	60

BAB III Metode Penelitian	66
A. Pendekatan Penelitian .....	66
B. Jadwal Penelitian .....	75
BAB IV Profil Dusun Tebbes	78
A. Letak Geografis .....	78
B. Kondisi Demografi .....	83
C. Kondisi Pendidikan .....	84
D. Kondisi perekonomian .....	86
G. Kesehatan Masyarakat .....	91
H. Kondisi keagamaan .....	91
BAB V BELENGGU PENGGUNAAN BAHAN KIMIA PADA PERTANIAN MASYARAKAT	94
A. <b>Belum Adanya Kemampuan Masyarakat Tentang Mengelola Pertanian Yang Ramah lingkungan</b> .....	94
B. <b>Belum Efektifnya Kelompok Tani Yang Ada Di Dusun Tebbes Untuk Menciptakan Pertanian Ramah Lingkungan</b> .....	110
C. <b>Belum Ada Kebijakan Desa yang Berpihak pada Pertanian ramah lingkungan ....</b>	114
BAB VI DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PETANI	116
A. Proses Pendekatan .....	116
B. Proses pemetaan kawasan sosial .....	118
C. Memahami Problem Dan Potensi Masyarakat Dusun Tebbes Secara Partisipatif.	120
D. Merencanakan Pemecahan Fokus Problem .....	121
E. Mengorganisir Masyarakat Petani .....	123
F. Mempersiapkan Program .....	124
BAB VII AKSI PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PETANI UNTUK PEMBUATAN PUPUK ORGANIK	126
A. <b>Membangun Kemampuan Masyarakat Cara Mengelola Pertanian Ramah Lingkungan</b> .....	126
1. Pendidikan pertanian ramah lingkungan .....	126
2. Pelaksanan Edukasi pertanian Ramah lingkungan .....	129
3. Pelatihan pembuatan Pupuk Organik .....	135
B. <b>Pembentukan Komunitas Petani ramah Lingkungan</b> .....	138



<b>C. Advokasi Kebijakan</b> .....	139
<b>D. Monetoring Dan Evaluasi</b> .....	141
<b>BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN</b>	<b>151</b>
<b>A. Analisis Pendampingan</b> .....	151
1. Analisis kondisi belunggu masyarakat pada bahan kimia di dusun Tebbes.....	151
5. Analisi pengorganiasian masyarakat sebagai strategi mengatasi masalah .....	154
6. Analisis relevansi pengorganisasian masyarakat dalam dakwah pengembangan masyarakat islam sebagai proses pemecahan masalah .....	156
<b>B. Refleksi Pendampingan</b> .....	157
1. Refleksi Metode Penelitian .....	157
2. Refleksi Teori Pengorganisasian Masyarakat .....	159
3. Refleksi Pendampingan dalam Nilai Keislaman.....	161
4. Refleksi Hasil Pendampingan .....	162
<b>BAB IX PENUTUP</b>	<b>165</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	165
<b>B. Saran</b> .....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>168</b>

## Daftar Tabel

Table 1.1 jumlah dan jenis pengeluaran pertanian.....	7
Table 1.2 analisis strategi program.....	16
Table 1.3 narasi program.....	18
Table 2.1 penelitian terdahulu.....	37
Table 3.1 jadwal penelitian .....	46
Table 4.1. jenis lahan .....	51
Table 4.2 jumlah KK berdasarkan jenis kelamin .....	52
Tabel 4.3 jumlah penduduk .....	52
Table 4.4 tabel pendidikan.....	53
Table 4.5 jenis pekerjaan.....	54
Table 4.6 jumlah ternak dan jenis ternak.....	55
Table 5.1 jumlah subsidi pupuk.....	60
Table 5.2 timeline pertanian dan pencapaian hasil masyarakat.....	62
Table 7.1 analisis program .....	80
Table 7.2 monitoring dan evaluasi kegiatan.....	89
Table 7.3 most significant change program.....	92

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

## Daftar Gambar

Gambar 4.1 peta kabupaten sampang .....	48
Gambar 4.2 peta desa palenggiyan .....	49
Gambar 4.3 peta dusun tebbes .....	50
Gambar 5.1 penggunaan bahan kimia untuk rumput.....	61
Gambar 5.2 tanaman masyarakat yang di serang hama .....	62
Gambar 5.3 kalender musim pertanian masyarakat.....	65
Gambar 6.1 kegiatan selamatan atau malam le' melle' .....	72
Gambar 6.2. hajatan pernikahan.....	73
Gambar 6.3 pemetaan partisipatif dusun tebbes .....	74
Gambar 7,1 edukasi masyarakat .....	82
Gambar 7.2 diskusi dengan BPP Kecamatan Kedungdung.....	82
Gambar 7.3 proses mengedukasi masyarakat oleh BPP Kecamatan.....	83
Gambar 7.3 pelatihan pembuatan pupuk organik.....	84
Gambar 7.4 pengaplikasian pupuk organik kelahan.....	85
Gambar 7.5 mendampingi masyarakat dalam pembuatan pupuk organik.....	86
Gambar 7.6 pemupukan bibit padi menggunakan pupuk organik.....	87
Gambar 7.7 mengadvokasi kebijakan kepada pemerintahan desa.....	88

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

## Daftar Bagan

Bagan 1.1 pohon masalah.....	11
Bagan 1.2 pohon harapan.....	14



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris yang mana mayoritas mata pencarian masyarakatnya adalah sebagai petani, karena potensi alam yang sangat melimpah apalagi dalam sektor pertanian maka tidak heran jika pola pertanian di Indonesia selalu mengalami perubahan dari tahun ketahun, melimpahnya hasil alam Negara Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia luar, seperti zaman Indonesia sebelum merdeka, Indonesia menjadi incaran Negara Negara lain seperti Portugis, Inggris, Belanda, dan Jepang. Salah satu faktor mereka tertarik dengan Indonesia tidak lain karena mereka ingin menguasai dan mengeksploitasi kekayaan alam yang di miliki oleh Negara Indonesia. Hingga akhirnya Negara ini merdeka, rakyat bisa menikmati hasil paninnya sendiri tanpa ada gangguan dari penjajah.

Berdasarkan data statistik bahwa luas lahan pertanian dan produksi padi terus menerus mengalami peningkatan, Luas panen padi pada 2022 diperkirakan sebesar 10,61 juta hektare, mengalami peningkatan sebanyak 194,71 ribu hektare atau 1,87 persen dibandingkan luas panen padi di 2021 yang sebesar 10,41 juta hectare, dan Produksi padi pada 2022 diperkirakan sebesar 55,67 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebesar 1,25 juta ton GKG atau 2,31% dibandingkan produksi padi di 2021 yang sekitar 54,42 juta ton GKG. Produksi beras pada 2022 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 32,07 juta ton, mengalami

peningkatan sebanyak 718,03 ribu ton atau 2,29% dibandingkan produksi beras di 2021 yang sebesar 31,36 juta ton.<sup>3</sup>

Dahulu Indonesia dikenal dengan Negara swasembada pangan, akan tetapi pada saat ini jauh dari kata itu, bahkan untuk memenuhi kebutuhan pangannya harus impor bahan pangan dari luar negeri, hal ini terjadi karena di sebabkan oleh problem yang di hadapi Negara ini mengenai pertanian, sistem pertanian yang pasif, ketergantungan dengan bahan pabrik, factor dari ketergantungan bahan pabrik ini menyebabkan kualitas pertanian mengalami penurunan, pertanian di Indonesia merupakan hal yang tidak bisa di kesampingkan oleh masyarakat Indonesia, kerena pertanian merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi untuk keberlangsungan hidup penduduk Indonesia.

Pertanian merupakan sumber kehidupan pernyataan ini sangat lazim untuk di yakini sebab disadari fungsi pertanian sebagai fungsi produksi segala jenis bahan pangan, tanpa tanpa ada produksi pangan tentu keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya akan mengalami keterganguan bahkan terancam punah. Fungsi strategi sektor pertanian tidak bisa tergantikan oleh sektor lainnya, oleh karena itu sektor pertanian selalu menjadi preoritas dalam program pembangunan nasional. Kemajuan pertanian memberikan kontri busi yang sangat penting bagi jaminan bahan

---

<sup>3</sup> Badan pusat statistik, *luas panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020 (Angka Sementara)*, No. 74/10/Th. XXV, 17 Oktober 2022, Hlm 1-2.

pangan, kelayakan hidup, kecukupan pangan dan gizi, peningkatan status kesehatan, stabilitas keamanan dan pertahanan nasional serta kualitas sumberdaya manusia di masa kini dan masa mendatang.<sup>4</sup>

Pertanian di kenal semenjak manusia memanfaatkan berbagai jenis tanaman, hewan dan ikan sebagai bahan pangan, kepandaian tersebut terus meningkat sebab manusia yang berakal mulai mengendalikan pertumbuhan tanaman dan ikan dengan mengaturnya sedekemian rupa sehingga bisa bermanfaat langsung bagi keberlangsungan hidup manusia, selama ini kita telah mengenal perbedaan pertanian primitive, tradisional, semi modern, modern dan super modern.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk usaha pertanian yang sesuai dengan prinsip pembangunan pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan ialah pertanian organik. Pertanian organik pada hakikatnya termasuk salah satu bentuk usaha pertanian tradisional. Petani memulai usaha pertanian organik yang tradisional sejak ribuan tahun lalu dan berlangsung di seluruh dunia. Pertanian organik mengandung makna mengenai pengelolaan usaha pertanian yang tidak tau menggunakan bahan kimia sintetis.<sup>6</sup>

Salah satu teknik pengelolaan pertanian organik melalui pemanfaatan ekologi hutan termasuk kebun hutan, Penerapan pembangunan pertanian yang ramah

---

<sup>4</sup> Dumasari, *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal*, (Pustaka Pelajar, desember 2020), Hal.11.

<sup>5</sup> *Ibid* . 12

<sup>6</sup> *Ibd* . 60



lingkungan dan berkelanjutan merupakan salah satu upaya urgent dan krusial untuk merevolusi Revolusi Hijau. Pemanfaatan input luar yang tinggi pada pertanian berkonsep Revolusi Hijau sesungguhnya mengakibatkan ketergantungan petani terhadap penggunaan unsur agrokimia yang cenderung berlebihan. Hasrat ekonomi petani untuk mencapai produktivitas usaha tani yang lebih tinggi dan menguntungkan melatarbelakangi penggunaan input luar yang tinggi. Pupuk sintetis dan pestisida kimia menjadi andalan petani dalam memacu laju produksi semaksimal.<sup>7</sup>

Sejak Revolusi Hijau, masyarakat pertanian mulai berubah melalui sistem yang diciptakan oleh Revolusi Hijau, yaitu petani yang ingin mencoba hal-hal baru dari pupuk anorganik (urea dan pestisida). Setelah banyak upaya petani, diperoleh hasil dari hasil pemupukan anorganik tersebut. Hasilnya membuktikan bahwa petani ditanamkan oleh keberadaan urea dan pestisida jenis lain yang sangat berbahaya bagi organisme pemakannya. Saat ini, dampak Revolusi Hijau masih ada. Banyak dari berbagai konsep yang dibawa oleh kebijakan revolusi hijau ini menjadi kritik pedas dari semua lapisan masyarakat. Fasilitas yang diberikan pada awalnya sangat menarik. Lambat laun, fasilitas yang diberikan kepada petani akan berdampak ketergantungan yang sangat besar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*61

<sup>8</sup> Riki Ahmad Yusuf, Skripsi : *“Pengorganisasian Kelompok Petani Organik dalam upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia di Desa*

Seiring berjalannya waktu, berbagai bahan kimia untuk produksi pertanian semakin bermunculan dikalangan para petani, berbagai pupuk kimia, *mrek* dan *tipe bibit* serta pestisida dengan berbagai tingkatan kualitas sangat mudah di dapatkan masyarakat dipasaran. Masyarakat tidak bisa lepas akan hal itu. Masyarakat tegiur sebab mereka berfikiran bah penghasilan panen mereka akan lebih melimpah, tetapi masyarakat tidak menyadari bahwa untuk membeli pupuk kimia membutuhkan modal yang besar apalagi untuk saat ini pemerintahan mulai mengurangi pupuk subsidi sehingga masyarakat memerlukan biaya yang besar untuk membeli pupuk kimia tersebut. Sedangkan ketika mereka sudah panen namun yang di peroleh tidak mampu untuk mengembalikan modal tanpa ada ke untungan yang besar.

Produksi pertanian dapat ditingkatkan melalui penggunaan sumber daya alam yang efektif dan perluasan lahan pertanian, identifikasi tersebut bisa dicapai melalui peningkatan produktivitas lahan yang biasanya dicapai melalui penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan mengurangi kualitas kesuburan tanah dari hal tersebut merambat kepada sektor kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Keadaan ini akan terus memperparah kemiskinan masyarakat Indonesia, dan akan menjadi

---

*Rejosari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto”* (Surabaya: UINSA, 2018), Hal. 2.

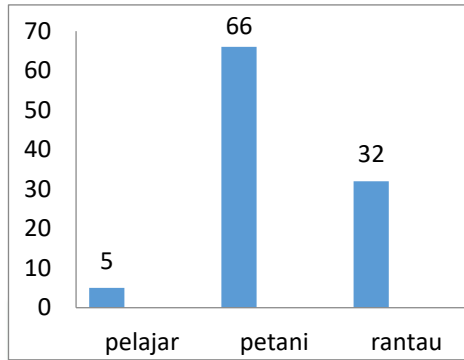
kantong ke miskin di suatu daerah, produktivitas pertanian semakin melemah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak pemerintahan. Salah satu faktor penyebab dari rendahnya kualitas pertanian ialah kurangnya sumberdaya manusia, untuk mengelolah tanah yang subur dan mengelolah pertaniannya. Namun jika dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat petani dan kontribusinya terhadap pendapat daerah maupun nasional secara umumnya pembangunan sektor pertanian saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terjadi karena sektor pertanian belum mendapat perhatian yang serius dari pihak pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat, sedangkan sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia.

Dusun Tebbes terletak di Desa Palenggiyan Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang, Dusun Tebbes terdiri dari dataran rendah dan sebagian besar di gunakan sebagai sektor pertanian yaitu sawah dan tegalan, sawah di manfaatkan sebagai tanaman padi dan umbi umbian sedangkan tegalan di gunakan sebagai tanaman jagung dan cabai. Di Dusun Tebbes terdapat aliran sungai dari utara sampai selatan dan dari sebelah timur sampai sebelah barat yang di gunakan oleh masyarakat sebagai irigasi pengaliran lahan, namun untuk pengaliran kesawah masyarakat menggunakan mesin air, sebagian masyarakat juga menggunakan metode tadah hujan untuk melangsungkan pertanian.

Dusun Tebbes berbatasan dengan Desa Pesarenan jika dari sebelah selatan sedangkan Dari sebelah utara Berbatasan Dengan desa Tangkel dan sebelah timur berbatasan Dengan Dusun Batu lebar sebelah baratnya berbatasan dengan Dusun Pageran, akses jalan sebagian ada yang aspal, ada yang cor, ada juga yang masih rusak, namun untuk akses kesawah masih bukom mendapat fasilitas pembangunan jadi untuk sampai kesawah masih mendapatkan jalan yang tanah dan licin jika musim hujan. Dusun Tebbes termasuk Desa Palenggiyan yang terdiri dari empat dusun yaitu dusun Tebbes, Dusun Tangkel, Dusun Batu leber dan Dusun Pageran, dusun Tebbes memiliki jumlah penduduk kurang lebih 293 terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 150 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 143 jiwa yang menetap di dusun Tebbes.

Pertanian di dusun Tebbes sangat luas dan pada saat musim sekarang kebanyakan di tanami padi, mata pencarian masyarakat Dusun Tebbes Mayoritas sebagai petani dan menghasilkan bahan mentah, hasil taniannya sebagian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ada juga yang di jual untuk menyambung hidup ,masyarakat, selain bertani masyarakat juga berternak, bahkan mayoritas masyarakat yang menjadi petani memiliki sapi tau hewan lainnya seperti ayam dll.

*Grafik 1.1. jenis pekerjaan masyarakat Dusun Tebbes*



*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan Dusun 2021*

Berdasarkan grafik diatas bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani sebesar 66 orang, perantau 32 orang, pelajar 5 orang, dari situ dapat disimpulkan bahwa masyarakatnya lebih banyak yang bertani ketimbang kerja yang lainnya. Pertanian di Dusun Tebbes bergantung pada hujan atau bisa di sebut dengan pertanian tadah hujan, hal ini di sebabkan oleh faktor jika tidak musim hujan air sugai tidak mengalir dan dan ada juga sebagian dari lahan masyarakat jauh dari sugai ataupun telaga, dusun Tebbes memiliki curah hujan yang berbeda, yang mana petani dalam setahunnya bisa menghasilkan dua kali panen. Dusun Tebbes memiliki dua jenis pertanian, yakni lading dan sawah. Lading yang ditanami jagung, cabai dan kacang tanah, sedangkan sawah ditanami padi.

Pertanian di dusun Tebbes sangat bergantung pada sistem pertanian kimiawi, masyarakat sangat meyakini bahwa menggukan sistempertanian kimia lebih

menguntungkan, di tahun 2000 masyarakat masih menggunakan kotoran sapi untuk di jadikan pupuk namun pada saat ini masyarakat sudah tidak lagi menggunakan kotoran sapi pupuk, faktornya kotoran sapi hanya bikin subur rumput liar di sawah.<sup>9</sup> Oleh karena itu masyarakat tidak mau lagi menggunakan pupuk kandang. Sedangkan pupuk kandang sendiri memiliki unsur hara yang cukup besar untuk meningkatkan unsur hara tanah.

Penggunaan bahan kimia di masyarakat Dusun Tebbes sangatlah besar, masyarakat tidak peduli seberapa banyak biaya yang harus mereka keluarkan untuk modal pertaniannya, dalam sekali musim petani Dusun Tebbes menghabiskan 300 ton pupuk, biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk Urea sebesar 150.000 per sak atau per 50 kg, sedangkan untuk pupuk phoska 170,000 per sak atau per 50 kg.<sup>10</sup> tingginya jumlah subsidi pupuk kimia di Dusun Tebbes karena tingkat permintaan masyarakat yang meningkat dan jumlah petani serta lahan pertanian yang cukup luas.

Meskipun pupuk subsidi yang masuk ke dusun tebbes cukup besar namun masih kurang untuk memenuhi permintaan masyarakat hal ini disebabkan oleh faktor luasnya lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat, serta penggunaan bahan kimia melebihi batas inilah yang menjadikan pupuk subsidi dari pemerintahan masih terasa kurang oleh masyarakat. Untuk mengatasi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ketua Kelompok Tani Sejahtera , sidiq (50) pada 13 oktober 2022

<sup>10</sup> Survey belanja rumah tangga , pemetaan dusun Tebbes 2018

kekurang pupuk subsidi masyarakat memberikan subsidi pupuk organic dengan harga 50,000 per 50 kg. namun masyarakat kurang minat untuk menggunakan pupuk organic. Banyak masyarakat yang hanya menggunakan pupuk kimia dan tidak ada masyarakat yang menggunakan campuran pola pertanian antara penggunaan bahan kimia dan organic.

Selain dari penggunaan bahan kimia, bahan kimia lainnya yang di gunakan oleh masyarakat dalam pertanian adalah Gemasone, Roundup dan Rally bahan tersebut digukan sebagai obat rumput sebelum dibajak, pasca bertani pun untuk mengatasi hama yang yang menyerang tanaman padi masyarakat juga menggunakan insektisida kimia, padahal tanpa di sadari penggunaan bahan tersebut dapat menyebabkan kekuatan atau resistensi pada hama, sehingga hama yang menyerang tanaman akan semakin bertambah dan semakin kuat. Secara tidak langsung petani menambah penggunaan jumlah pestisida tersebut, dan akan terjadi penguatan kembali pada hama dan perputaran tersebut akan terus terjadi seterusnya. Masyarakat juga menggunakan bahan kimia untuk memberikan nutrisi pada daun dan bunga tumbuhan bahan yang digunakan berupa bahan kimia fungisida.

Penggunaan bahan kimia yang berlebihan memiliki dampak yang sangat negative bagi petani, dari segi kesetan juga kurang baik, hasil dari pertanian sudah tidak alami karena sudah terkontaminasi dengan bahan kimia. Hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan masyarakat jika terus menerus mengkonsumsi dari hasil pertanian

kimia, penggunaan pestisida dan obat rumput juga mempengaruhi polusi serta merusak kualitas tanah, tanah yang semula gembur kini menjadi kering dan sangat keras serta mudah di serang hama tanah. Dampak yang lebih buruk juga akan dirasakan oleh generasi selanjutnya mereka merasakan tanah yang subur, hal ini perlu diminimalisir untuk mencegah hal-hal tersebut.

*Tabel 1.1 Jumlah dan jenis pengeluaran pertanian*

<b>Jenis pengeluaran pertanian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Pupuk</b>	Rp26,820,000
<b>Benih</b>	Rp18,420,000
<b>Pestisida</b>	Rp5,490,000
<b>Buruh tani</b>	Rp6,580,000
<b>Sewa peralatan</b>	Rp210,000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 57.520.000</b>

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan Dusun*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total pengeluaran pertanian di Dusun Tebbes berjumlah Rp 57.520.000 dengan rincian sebagai berikut : untuk beli pupuk menghabiskan uang Rp 26.820.000, beli benih Rp 18.420.000, beli pestisida Rp 5.490.000, untuk membayar buruh tani yang bekerja sejumlah Rp 6.580.000 da untuk sewa peralatan hanya Rp 210.000



dikarenakan masyarakat petani di Dusun Tebbes rata-rata mempunyai alat sendiri.

Hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat yang menyebabkan mereka terbelenggu oleh penggunaan bahan kimiawi. Masyarakat kurang mendapatkan pendidikan mengenai keterampilan bertani yang tepat. Di sisi lain peran pemerintah desa dan pihak – pihak yang terkait juga memiliki pengaruh yang besar untuk keberlangsungan pengembangan pertanian masyarakatnya. Oleh karena, perlu adanya upaya untuk meminimalisir penggunaan bahan kimia dalam pertanian masyarakat dusun Tebbes. Sehingga kualitas dan hasil pertanian di dusun Tebbes bisa lebih baik lagi, dan masyarakat dapat terbebas dari dari belenggu bahan pertanian kimiawi. Pengorganisasian masyarakat petani juga di perlukan untuk menghadapi tantangan – tantangan pertanian yang di hadapi oleh masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Tebbes.

Selama ini masyarakat belum mendapat sosialisasi atau arahan dari pihak – pihak terkait bagaimana mengenai penggunaan – penggunaan bahan kimia pada pertanian dan bagaimana cara yang baik untuk penggunaan pupuk kadang pada lahan pertanian, meskipun ada Ketua kelompok Tani hal ini hanya menjadi penyalur pupuk subsidi dan bantuan bibit subsidi dari pemerintah.<sup>11</sup> Seharusnya dengan adanya kelompok tani bisa menjadi wadah untuk masyarakat agar tidak terbelenggu dengan bahan kimiawi.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan masyarakat petani, Pugi (45), 16 Oktober 2022

Berdasarkan permasalahan diatas, kajian penelitian ini di fokuskan pada bagaiman pengorganisasian masyarakat petani dalam menghadapi ketidak berdayaan terhadap belunggu pupuk kimiawi. Tujuan penelitian ini adalah masyarakat mampu terlepas dari jeratan pupuk kimiawi dan masyarakat petani mampu menciptakan pertanian yang ramah lingkungan., masyarakat mampu memanfaatkan sumberdaya alam yang dimilikinya. Masyarakat mampu meminimalisir pengeluaran modal dan mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya dari hasil pertanian yang mereka kerjakan, masyarakat mampu membuat pestisida dan pupuk secara organik, tanpa harus bergantung pada pertanian kimiawi, masyarakat dapat mengelola pertaniannya yang ramah lingkunga, hal ini akan menciptakan kemandirian kepada masyarakat.

Penelitian ini penting karena di ajukan untuk menyelesaikan masalah masyarakat dalam sektor pertanian dan untuk membebaskan masyarakat dari keterbelengguan. Tujuannya adalah mensejahterakan masyarakat Dusun Tebbes Desa Palenggiyan Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis diatas, maka dalam penelitian terdapat sebuah pokok permasalahan atau apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti, yang nantinya dalam penelitian tersebut dapat terfokuskan sebuah permasalahan yang akan diangkat dan tidak keluar dari

pembahasan. Maka dapat ditemukan 3 rumusan masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat dalam menghadapi belunggu bahan kimia pada pertanian di Dusun Tebbes ?
2. Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat sebagai upaya atau strategi dalam mengatasi masalah belunggu bahan kimia pada pertanian masyarakat Dusun Tebbes ?
3. Bagaimana hasil dan relevansi pengorganisasian masyarakat dalam dakwah pengembangan masyarakat islam sebagai proses pemecahan masalah ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian analisis diatas, maka dalam penelitian terdapat sebuah pokok permasalahan atau apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti, yang nantinya dalam penelitian tersebut dapat terfokuskan sebuah permasalahan yang akan diangkat dan tidak keluar dari pembahasan. Maka dapat ditemukan adanya 3 tujuan dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan :

1. Untuk memahami bagaimana kondisi masyarakat dalam menghadapi belunggu bahan kimia pada pertanian di Dusun

Tebbes.

2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengorganisasian masyarakat sebagai upaya atau strategi dalam mengatasi masalah belunggu bahan kimia pada pertanian di Dusun Tebbes.
3. Untuk menemukan hasil dan relevansi pengorganisasian masyarakat dalam dakwah pengembangan masyarakat islam sebagai proses pemecahan masalah.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dilihat dari dua aspek, yakni teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Sebagai tugas akhir perkuliahan Program Studi Pengembangan masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

##### 2. Secara Praktis

- a. Diharapkan, penelitian ini dapat di jadikan serta referensi tentang

pengorganisasian masyarakat dalam menghadapi ketidak berdayaan masyarakat petani terhadap belunggu pertanian kimiawi.

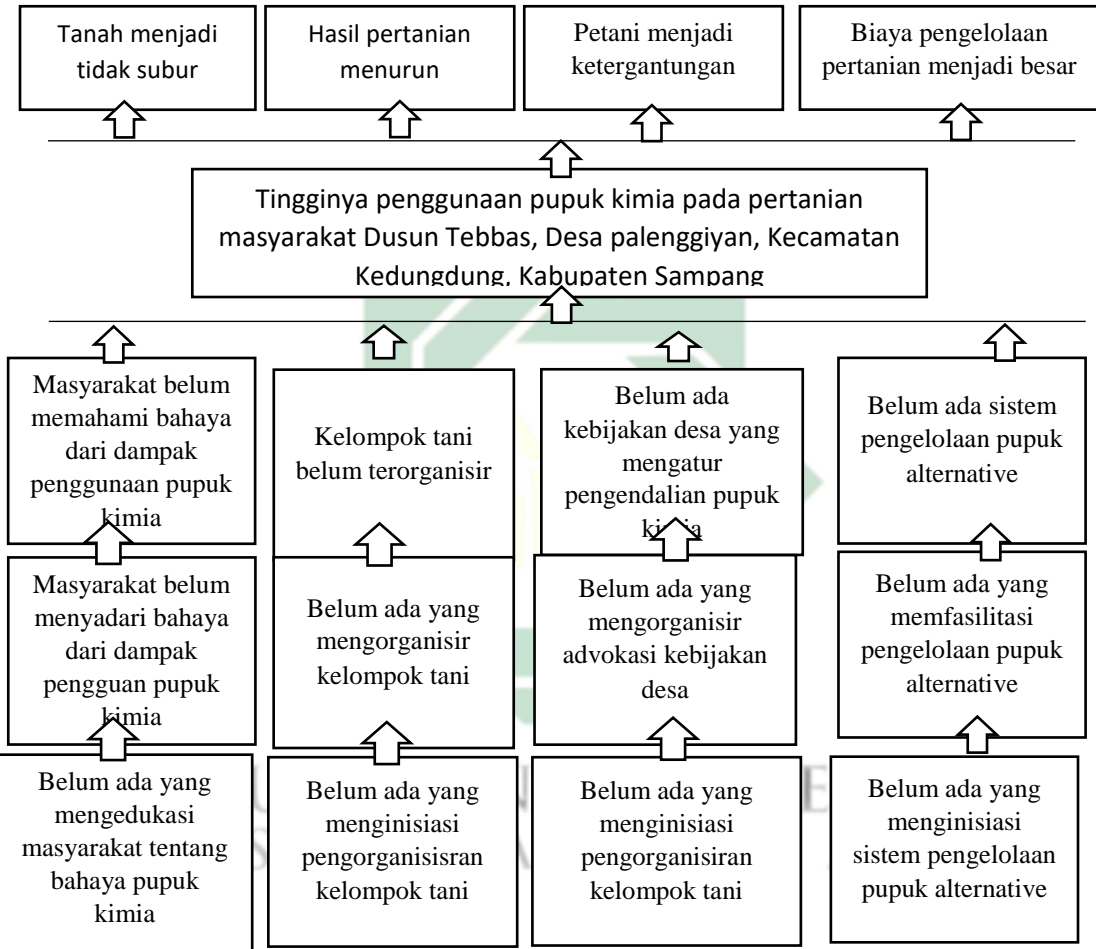
- b. Diharapkan, penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang pengorganisasian masyarakat dalam menghadapi ketidak berdayaan masyarakat petani terhadap belunggu pertanian kimiawi.

## E. Strategi Program

### 1. Analisis Masalah

Dalam riset ini diperlukannya Analisa masalah, agar saat menjalankan program yang akan dilakukan Bersama masyarakat haruslah mengetahui permasalahan apa saja yang berada dilingkungan sekitar mereka tinggal. Dari hasil pencarian masalah, barulah kita dapat berdiskusi bersama masyarakat untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menganalisa masalah yaitu pohon masalah seperti dibawah ini.

*Bagan 1.1 Pohon Masalah*



Dari bagan pohon masalah tersebut, maka dari sumber yang didapatkan hal tersebut disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia yang berkepanjangan sehingga menyebabkan kesuburan tanah berkurang kemudian berdampak pada proses pertumbuhan padi tidak maksimal atau warga menyebutnya dengan istilah ambles.

Tingkat kesadaran petani untuk memanfaatkan pupuk organik sangat rendah. Sedangkan mereka juga membutuhkan pupuk yang bisa tanpa efek. Efek itu secara langsung maupun jangka panjang. Pengetahuan akan pentingnya hasil pertanian yang baik dengan hasil panen yang baik pula. Petani membutuhkan banyak pengetahuan, selain mereka mengandalkan persawahan tadah hujan. Sawah tadah hujan memiliki karakter tanam yang lebih sederhana tetapi harus bisa mencocokkan masa tanamnya.

Sedangkan apa yang ada saat ini petani tidak menyadari apabila mereka gagal panen, itu dikarenakan faktor penggunaan pupuk kimia serta faktor alam yang kian lama rusak akibat ulah manusia itu sendiri. Belum adanya pupuk alternatif selain pupuk kimia penyebabnya adalah belum adanya inisiatif dari masyarakat sendiri untuk membuat inovasi pupuk yang betul-betul dibutuhkan dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Apabila, ada yang mengorganisir serta menjadi motor penggerak mereka agar lebih antusias dalam pembuatan pupuk organik maka wargapun akan lebih giat untuk

membuat terobosan terbaru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Petani juga memanfaatkan lahan tumpang sari. Itu bisa disertakan masa tanamnya dengan pohon keras. Sedangkan di bawahnya bisa ditanami dengan cabai, singkong, bahkan sampai jagung. Varietas tanaman itu juga bisa dimaksimalkan. Pemberian pupuk dan obat hama / ulat, di sini kadar unsur asam hara dalam tanah bisa tidak seimbang dan berakibat ke hasil panennya.

Selanjutnya adalah masalah yang dihadapi para petani dalam mengatasi terbatasnya persediaan pupuk karena mahalnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk. Efek dari penggunaan pupuk kimia secara terus menerus yang mengakibatkan kerusakan pada tekstur tanah yang digunakan untuk bercocok tanam. Dari realitas penyebab dan akibat permasalahan pupuk kimia di dusun Tebbes, maka harapan yang diinginkan oleh masyarakat agar belunggu pupuk kimia bisa teratasi adalah seperti dalam pohon harapan sebagai berikut.

## 2. Analisis Harapan dan tujuan

Pada dasarnya di Desa Palenggiyan, termasuk Dusun Tebbes terdapat Masyarakat petani, Petugas Penyuluhan Lapangan dan dinas Pertanian yang memiliki pengaruh kuat yang bersentuhan langsung dengan masyarakat petani di Dusun Tebbes. Mereka adalah kelompok yang berpartisipasi langsung dalam segala bentuk rencana dan realisasi kegiatan yang bertujuan menghidupkan kegiatan para petani yang

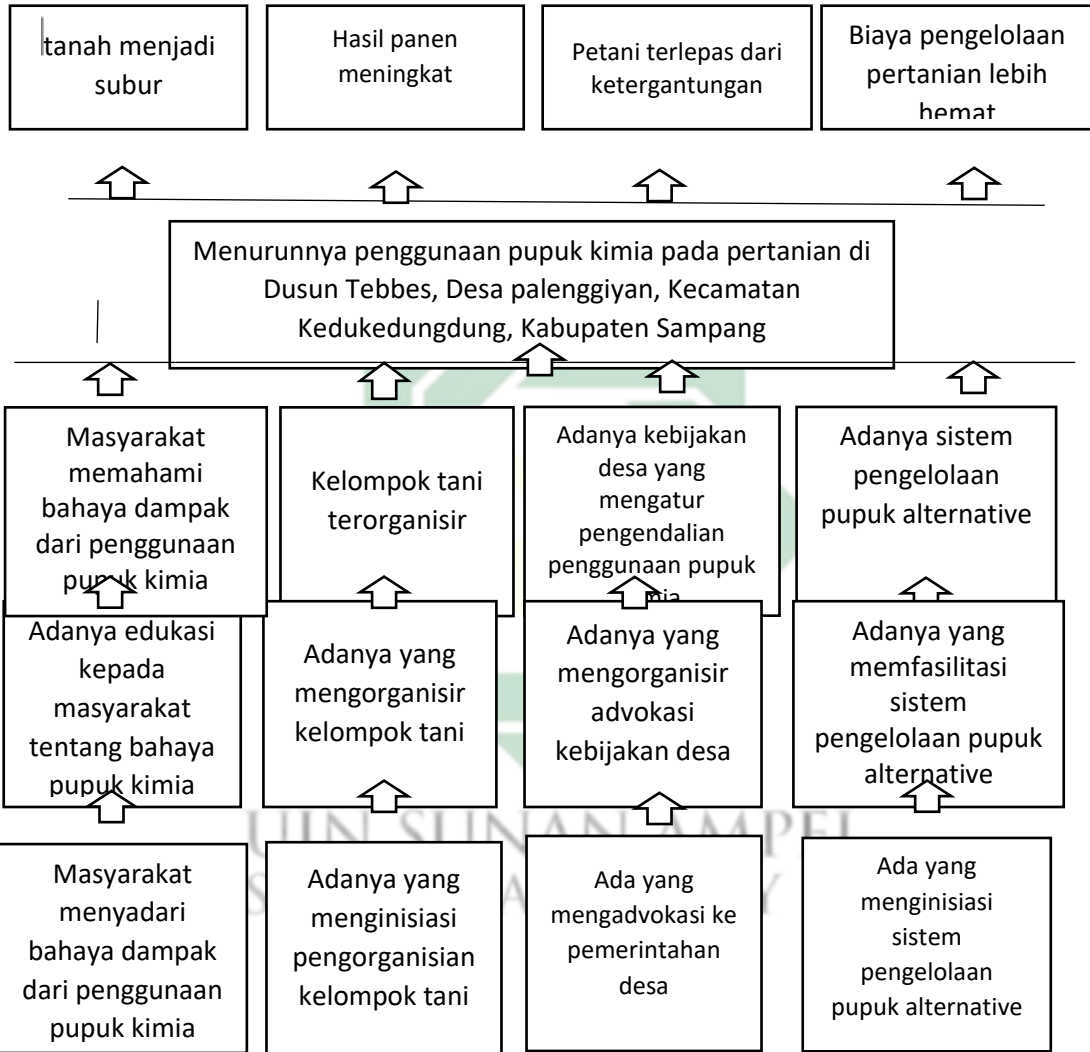


meliputi segala hal yang berhubungan dengan kegiatan bercocok tanam. Namun demikian justru posisi mereka selama ini justru hanya sebagai penyalur pupuk kimia bersubsidi dari pemerintah.

Pupuk kimia yang ujung-ujungnya menjadikan gagal panen. Demikian juga petugas PPL dan Menti pertanian tidak mampu membantu memberikan solusi, bahkan petani hanya sebagai uji coba dari pengetahuan mereka setelah memperoleh pengetahuan pertanian di perguruan tinggi, padahal mereka sendiri tidak berpengalaman. Jika dilihat peran dan pengaruh mereka.

Para masyarakat memiliki harapan untuk mengubah pola pertanian kembali ke era penggunaan pupuk kimia yang tidak berutil namun apadaya masyarakat, tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya, di karenakan faktor pengetahuan tentang pertanian belum mereka pahami, masyarakat juga dalam kondisi terjerat oleh pupuk kimia sehingga masyarakat hanya bisa berlomba lomba untuk mendapatkan pupuk kimia. Namun ada beberapa masyarakat yang sudah mulai menyadari bahwa pupuk kimia hanya bikin mereka terpuruk, maka dari situlah pentingnya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pertanian yang lebih ramah lingkungan dan tidak memakan biaya yang besar.

Bagan 1.2 Pohon Harapan



### 3. Analisis tujuan

Dari pohon harapan diatas, dapat diketahui bahwa harapan masyarakat adalah mampu membangun pertanian ramah lingkungan untuk meningkatkan produksi hasil panen dan kemandirian petani. Masyarakat di harapkan dapat terbebas dari belenggu pola pertanian kimiawi. Pertanian organik menjadi solusi bagi petani di desa Dadapan. Adapun hal – hal yang perlu di lakukan di masyarakat dan dibutuhkan untuk membangun pertanian organik ialah membuka pemahaman masyarakat tentang pertanian organik dan bagaimana dampak buruk dari pertanian kimiawi, perbaikan pola pertanian, serta kebijakan pemerintah desa tentang keberpihakan pada pertanian ramah lingkungan.

Kebijakan desa mengenai pengelolaan pertanian juga belum ada. Oleh sebab itu, dirasa perlu adanya kebijakan yang melekat untuk kemajuan pertanian Desa Dadapan. masyarakat juga harus membentuk kelompok advokasi untuk mengkaji dan mengawal kebijakan dari pemerintah desa bahkan sampai ke pemerintah kabupaten. Selian itu, masyarakat juga harus terlibat dalam pembuatan kebijakan dengan aparat desa.

Kegiatan–kegiatan yang direncanakan harus dijalankan secara partisipatif dengan masyarakat guna untuk membangun semangat masyarakat dan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

Melihat dari masalah pertanian kimiawi dan harapan untuk pertanian ramah lingkungan di atas dapat di selesaikan dengan beberapa strategi pencapaian yang dilihat dari berbagai aspek. Sebagai berikut:

a. Dari aspek manusia

Ditemukan masalah bahwa masyarakat belum memiliki kemampuan tentang cara megelolah pertanian yang tepat. Harapan yang diinginkan dari masalah tersebut ialah masyarakat dapat memiliki pemahaman akan bahaya bahan kimia dalam pertanian. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai harapan tersebut ialah dengan adanya pemahaman dan skill serta adanya pendidikan tentang cara mengelolah pertanian yang ramah lingkungan.

b. Aspek kelembagaan

Dari sini ditemukan bahwa kelompok tani belum bekerja secara efektif dan belum dapat menciptakan pertanian yang ramah lingkungan. Harapan yang diinginkan masyarakat petani ialah kelompok tani dapat bekerja secara efektif dan dapat menciptakan pertanian yang ramah lingkungan. Adapun strategi untuk mencapai tujuan tersebut adalah mengorganisir kelompok tani dan adanya fasilitasi dari kelompok tani dalam pertanian yang ramah lingkungan.

c. Aspek kebijakan

Dari sini ditemukan bahwa belum ada kebijakan desa yang berpihak kepada pertanian yang ramah lingkungan. Adapun harapan yang diinginkan ialah adanya kebijakan desa yang berpihak pada pertanian yang ramah lingkungan. Strategi dalam mencapai harapan di masyarakat adalah dengan membentuk kelompok advokasi serta adanya inisiasi advokasi kebijakan.

#### 4. Analisis Strategi Program

Melihat dari masalah dan harapan masyarakat dusun tebbes untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan dapat dilakukan dengan strategi program sebagai berikut:

*Tabel 1.1 Analisis strategi program*

No	Masalah	Keinginan	Rencana penyelesaian
1.	Belum adanya kemampuan masyarakat tentang cara mengelolah pertanian yang ramah lingkungan	Adanya kemampuan masyarakat tentang cara mengelolah pertanian yang ramah lingkungan	a. Pendidikan tentang pertanian ramah lingkungan b. Pelatihan pertanian ramah lingkungan

2.	Belum efektifnya kelompok tani dalam menciptakan pertanian yang ramah lingkungan	Efektifnya kelompok tani dalam menciptakan pertanian yang ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberdayakan Masyarakat petani yang menjunjung pertanian ramah lingkungan</li> <li>b. Fasilitasi Masyarakat petani pada pertanian ramah lingkungan</li> </ul>
3.	Belum ada kebijakan desa yang berpihak kepada pertanian yang ramah lingkungan	Ada kebijakan desa yang berpihak kepada pertanian yang ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk kelompok advokasi kebijakan</li> <li>b. Menginisiasi adanya kebijakan pertanian ramah lingkungan</li> </ul>

Dari tabel analisa diatas, dapat diketahui strategi program yang dapat diambil sebagai solusi pemecahan masalah adalah :

a. Aspek Manusia

Dari aspek ini, bisa diselesaikan dengan staregi program pendidikan tentang pertanian yang ramah lingkungan dan pelatihan pertanian organik. Hal ini

diharapkan masyarakat mampu mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan dan dapat membuka pemahaman masyarakat akan bahaya penggunaan bahan pertanian kimiawi yang berlebihan.

b. Aspek Kelembagaan

Dari aspek kelembagaan, mengacu pada harapan masyarakat mengenai efektifnya Masyarakat tani dalam menciptakan pertanian yang ramah lingkungan bisa dilakukan dengan strategi program yakni mengorganisir kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan pertanian organik dan fasilitasi Masyarakat tani pada pertanian organik. Dengan adanya kegiatan tersebut melalui kelompok tani, diharapkan dapat memaksimalkan kerja Masyarakat tani dalam mensejahterakan petani Dusun Tebbes melalui pertanian yang ramah lingkungan.

c. Aspek Kebijakan

Membaca dari analisis masalah diatas, adapun harapan dari masyarakat berkenaan dengan aspek kebijakan ialah dapat diselesaikan melalui strategi program membentuk kelompok advokasi dan menginisiasi adanya kebijakan pertanian yang ramah lingkungan. Aspek kebijakan sangat penting di perhatikan, aspek ini memiliki kekuatan tersendiri bagi berlangsungnya program yang lain. Kebijakan merupakan hukum yang kuat dan dapat mengikat masyarakat. Secara tidak langsung, masyarakat mempunyai dasar dan penguatan tersendiri bagi keberlangsungan pertanian yang sesuai dengan harapannya.

## 1. Analisis Pemecahan Program

Adapun dari program diatas, dapat dijalankan melalui analisis pemecahan strategi program, yang mana analisis pemecahan strategi program di buat dal bentuk narasi program sebagai berikut:

*Tabel 1.2 Narasi Program*

Aspek	Keterangan
GOAL(visi besar/sasaran)	<b>Masyarakat Dusun Tebbes mampu membangun pertanian yang ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas hasil panen dan kemandirian petani</b>
Purpose (Tujuan)	Menurunnya belunggu pemakaian bahan kimia untuk mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan di masyarakat Dusun Tebbes, Desa Palenggiyaan, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang.
Output	1.1 Adanya masyarakat mampu buat pupuk organik
	1.2 Adanya masyarakat mampu mengelola pertanian organik dan ramah lingkungan
	1.3 pemdes mendukung pengelolaan pertanian organik
	1.4 Adanya pengurangan biaya dalam pembelian pupuk
Aktivities	<b>1.1. Pendidikan pertanian ramah lingkungan</b> 1.1.1. FGD menyiapkan materi



	1.1.2. Pengenalan bahaya pupuk kimia 1.1.3. Pengenalan pertanian yang lebih ramah lingkungan 1.1.4. FGD evaluasi dan refleksi
	<b>1.2. Pelatihan pertanian ramah lingkungan</b> 1.2.1. FGD menyiapkan materi pelatihan 1.2.2. Menyiapkan narasumber 1.2.3. FGD monev dan rencana tindak lanjut
	<b>1.2.1 Mengorganisir kelompok tani yang menunjang pertanian ramah lingkungan</b> 1.2.1. Mengumpulkan petani 1.2.2. FGD membuat kegiatan pertanian ramah lingkungan 1.2.3. Monev
	<b>1.2.2 Fasilitasi kelompok tani dalam pertanian ramah lingkungan</b> 2.2.1 Menyiapkan sarana kegiatan pertanian ramah lingkungan 2.2.2 Peraktek pertanian ramah lingkungan 2.2.3 Monev

Dari tabel narasi program diatas dapat diketahui tentang bagaimana cara penyelesaian atau cara pemecahan strategi dari program, tabel narasi dibuat untuk melihat bagaimana proses alur program agar bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan sesuai dengan analisis program.

#### a. Analisis Evaluasi Program

Analisis evaluasi program dilakukan dilakukan dengan berbagai metode, yang mana dari hasil analisis evaluasi program diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat tentang program yang telah dijalankan bersama masyarakat dan bagaimana keberlanjutan program ini disebut juga dengan monitoring dan evaluasi dan di singkat dengan monev. Dalam penelitian ini monev dilakuakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Metode wawancara dan penilain dari masyarakat
- b. Mengindetifikasi perubahan yang diaanggap paling signifikan

Dari perangkat evaluasi di atas diharapkan masyarakat dan peneliti mampu menentukan evaluasi sebagai penelitian untuk keberlanjutan program.

#### F. Sistematika Pembahasan

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama peneliti mengupas tantang analisa awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realita permasalahan yang ada dilapangan yang berisi tentang permasalahan dari internal dan eksternal yang terjadi dilokasi penelitian. Serata didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan serta

sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan isi bab per bab.

## **BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT**

Bab kedua ini merupakan bab yang menjelaskan tentang teori-teori dan konsep-konsep keislaman yang berkaitan dengan penelitian, serta didukung dengan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan. Adapun teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat, teori ketidakberdayaan masyarakat, pemahaman pertanian, konsep pengorganisasian dalam perspektif islam serta konsep pelestarian lingkungan dalam perspektif

## **BAB III : METODE PENELITIAN PARTISIPATIF**

Pada bab ketiga ini peneliti sajikan untuk mengurangi paradigma penelitian sosial yang bukan hanya menyikap masalah sosial secara kritis dan mendalam. Akan tetapi aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif. Membangun masyarakat dari kemampuan dan kearifan lokal, yang tujuan akhir adalah tranformasi sosial tanpa ketergantungan pihak-pihak lain. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode PAR atau Participatory Action Research dengan

pendekatan partisipatif dan menggunakan teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal*.

#### **BAB IV : POTRET DUSUN TEBBES**

Bab ini keempat ini menjelaskan tentang keadaan profil Dusun Tebbes serta analisis kehidupan masyarakat dari aspek geografi, kondisi demografi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya. Serta melihat pola kegiatan masyarakat dalam mengelola tata guna lahan. Disamping itu bab ini juga melihat kehidupan masyarakat tani Desa Dadapan.

#### **BAB V : BELENGGU PENGGUNAAN BAHAN KIMIA DALAM PERTANIAN**

Pada bab kelima ini peneliti menyajikan tantangan fakta dan realita permasalahan yang terjadi di lapangan secara mendalam. Pada bab ini adalah sebagai lanjutan dari latar belakang yang telah dipaparkan di bab I. Di bab ini menjelaskan bagaimana belunggu penggunaan bahan kimia dalam pertanian di Dusun Tebbes yang dilihat dari 3 aspek, yakni aspek manusia, aspek kelembagaan, dan aspek kebijakan.

#### **BAB VI : DINAMIKA PEROLEHAN PENGORGANISIRAN KELOMPOK TANAMAN**

Pada bab keenam ini menjelaskan tantangan proses-proses pengorganisasian yang

telah dilakukan, melalui proses inkulturasi, assessment, sampai dengan evaluasi. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi serta proses pengorganisasian yang dilakukan bersama mulai dari diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan di lapangan.

## **BAB VII: MENCIPTAKAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN**

Pada bab ke tujuh ini berisi tentang perencanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah sehingga muncul gerakan aksi perubahan. yang menerangkan tentang rancangan strategis program menuju aksi kolektif dalam menjalankan program. Bab ini berisi tentang proses aksi membangun kemampuan masyarakat dalam mengelola pertanian yang ramah lingkungan, membangun efektifitas kelompok tani, dan mendorong kebijakan desa yang berpihak pada pertanian ramah lingkungan.

## **BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN**

Pada bab ke delapan ini peneliti membuat analisa dan sebuah catatan refleksi selama proses berlangsung atas penelitian dan

pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi kejadian atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan. Proses analisa hasil pendampingan akan dikaji dengan kesesuaian antara teori yang digunakan oleh peneliti.

## BAB IX : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pihak - pihak yang berkaitan dengan hasil program pemberdayaan dan pendampingan bersama masyarakat petani selama di lapangan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### Kerangka Teori

#### A. Dakwah Islam

##### 1. Pengertian dakwah

Hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pelaksanaan dakwah akan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, ketrampilan, dan susunan kerja yang teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Kata da'wah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab dari kata: *da'a* – *yad'u* – *da'watan* kata tersebut memiliki makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani selain itu perkataan dakwah juga mengundang, menuntut dan menghasung. Sedangkan menurut terminologi (istilah), para ahli ulama' telah memberikan batasan dakwah dari sesuai dengan sudut pandang mereka masing – masing, dari sekian banyaknya definisi,

berikut ini yang dapat mewakili definisi tentang dakwah:<sup>12</sup>

Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah menuntut pelaksanaan dakwah secara maksimal dalam Bilhal (bentuk aktual). pengaplikasiannya dapat dilakukan melalui pendekatan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pendampingan dan pemberdayaan merupakan salah satu cara pilihan yang tepat untuk mencapai dalam tujuan ini. Sebagaimana Syekh Ali Mahfudz mendeskripsikan dakwah sebagai beriku:

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ  
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجَلِ<sup>13</sup>

“Mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk meraih keberuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.”<sup>14</sup>

seteelah dicermati apa yang disampaikan oleh syaikh Ali mahfudz tentang pengertian

---

<sup>12</sup>. Asep Shodiqin, “Membingkai Epistimologi Ilmu Dakwah” Jurnal Ilmu dakwah Vol. 5 No. 2 Edisi Juli - Desember 2011, hl. 449.

<sup>13</sup> Syeekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I’tisham 1979), Hal. 17

<sup>14</sup> Syeekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I’tisham 1979), Hal. 17



dakwah maka pemaknaan dakwah menurut islam menjadi jelas yakni mengajak manusia untuk berbuat kebaikan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, mengajak kepada yang ma'ruf serta mencengah dari perbuatan yang mungkar, supaya orang yang di ajak mengalami perubahan sosial dan perubahan spritualnya.

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada paksaan.<sup>15</sup>

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai mana firman Allah Surath An-Nahl ayat 125

---

<sup>15</sup> Ibid hl 449.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>16</sup>

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".<sup>17</sup>

Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah – setengah melakukannya hanya sehari atau hanya ingin mencoba saja, dalam menjalankan dakwah harus dijakan dengan hati yang ikhlas dan mantap di sertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama allah hal tersebut sangat penting untuk di jadikan pedoman dalam berdakwah kepada masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkat setatus sosial mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial, di dalam berdakwah perlu untuk memahami situasi dilapangan agar seorang pemberdaya masyarakat bisa memahami situasi masyarakat dan tidak terjadi pertentangan dari kalangan masyarakat itu sendiri.

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 282

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 282

## 2. Kewajiban Dakwah

Siapapun berhak untuk berdakwah dalam hal apapun itu, berdakwah tidak hanya berceramah atau mengisi pengajian dll, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai banyak cara seperti halnya memberikan pendampingan kepada masyarakat yang mengalami ketergantungan, sebagaiamana firman Allah di dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>18</sup>

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".<sup>19</sup>

Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah – setengah melakukannya hanya sehari atau hanya ingin mencoba saja, dalam menjalankan dakwah harus dijakan dengan hati yang ikhlas dan mantap di sertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama Allah hal tersebut sangat penting untuk di jadikan pedoman dalam

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 282

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 282

berdakwah kepada masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkat setatus sosial mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial, di dalam berdakwah perlu untuk memahami situasi dilapangan agar seorang pemberdaya masyarakat bisa memahami situasi masyarakat dan tidak terjadi pertentangan dari kalangan masyarakat itu sendiri.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>20</sup>

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.<sup>21</sup>

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat). Dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi pihak manapun.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015)

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015)

Menganjurkan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kukuh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya.

Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebajikan sehingga terwujud persatuan yang kukuh kuat. Dari persatuan yang kukuh kuat tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung.

### 3. Tujuan Dakwah

Menurut M. Natsir, yang dikutip dalam *jurnal*,  
*M. Natsir Dan pandangannya tentang Dakwah*

*Dalam Buku Fiqhul Dakwah* tujuan dakwah adalah:<sup>22</sup>

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumahtangga, berjama'ah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantarnegara
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada 'ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yaitu menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.<sup>23</sup>

Tujuan dakwah tersebut, secara lebih tegas disampaikan oleh M.Natsir bahwa tujuan risalah yang dibawa Nabi Muhammad adalah petunjuk (huda), bagaimana manusia menjaga nilai dan martabat kemanusiaannya itu agar jangan sampai turun, dan sebaliknya agar bakat potensinya dapat

---

<sup>22</sup> Mubasyaroh, M.Ag, "*M. Nasir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah*" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 2, juli – desember 2013, hl. 154

<sup>23</sup> Ibid 155

berkembang dan kualitasnya meningkat mencapai tingkat yang lebih tinggi Secara lebih rinci, tujuan dakwah tersebut adalah:

Pertama, memanggil manusia kembali kepada syaria'at atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan agama. Menurutnya, agama tidak sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam garis vertical dengan Allah SWT maupun horizontal dengan manusia dan lingkungannya. Hal tersebut sebagaimana diakuinya sendiri, agama seharusnya menjadi pemimpin dan penuntun bagi orang-orang untuk mencapai perkembangan setinggi mungkin dalam kemampuan rohaniah, akhlak, intelektual, dan fisik. Selanjutnya fungsi agama adalah menetapkan, memelihara dan menyelaraskan hubungan antara Tuhan dan insan dan juga antara manusia dengan manusia.

Kedua, tujuan dakwah Islam adalah mempertegas fungsi hidup manusia sebagai hamba Allah di muka bumi ini, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Ketiga, tujuan dakwah adalah memanggil manusia untuk kembali kepada tujuan hidup, yaitu mencari keridhaan Allah. Menurut M. Natsir tujuan hakiki adalah keridhaan Ilahi, keridhaan yang memungkinkan tercapainya "hidup yang sebenarnya hidup" yang lebih tinggi mutunya dari

hidup manusia; hidup immaterial sebagai kelanjutan dari hidup materiil. Hidup yang ukhrowi, yang puncak kebahagiaannya terletak dalam pertemuan dengan khaliq Azza wa Jalla. Itulah menyembah sebagai tujuan hidup

#### 4. Model Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku (suluk) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (al-mujtama' al-Islami). Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarluaskan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (akhlak) yang baik, dan bersifat tegas terhadap kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.

Hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pelaksanaan dakwah kan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, ketrampilan, dan susunan kerja yang



teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntutan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan atas mereka. Disamping itu dakwah juga merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan din al-Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

#### 1. Dakwah billisan

Dakwah bi lisan dapat dilakukan dengan cara menyampaikan hal hal yang memberikan dampak positif kepada manusia, Dakwah bil lisan merupakan metode dakwah yang banyak digunakan oleh beberapa da'i pada kegiatan dakwahnya, melalui beberapa kegiatan misalnya khitobah, ceramah, pidato, dan lain-lain.

Sejak zaman dahulu dakwah secara lisan merupakan dakwah yang paling efektif dilakukan oleh seorang da'i dikarenakan lisan merupakan media komunikasi yang

paling penting peranannya dalam memberikan ajakan dan pemahaman mengenai Islam. Seiring perkembangan zaman, metode dakwah semakin banyak dan beragama namun hal tersebut tidak membuat dakwah bil lisan berhenti, karena setiap manusia dikaruniai lisan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

## 2. Dakwah *bilhal*

Secara bahasa Arab dakwah *bil hal* merupakan penyatuan dari dua suku kata yaitu dakwah yang berartikan menyeru, memanggil dan mengundang, sedangkan *al-hal* yang berartikan kenyataan, keadaan, bukti kongkrit. Yang jika disatukan dakwah bil hal diartikan sebagai menyeru atau mengajak dengan menggunakan bahasa perbuatan atau keadaan yang nyata (kongkrit) Dakwah *bil hal* juga bisa diartikan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara individu ataupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik sesuai syariat Islam, yang dapat diartikan bahwa dakwah bil hal lebih menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan cara aksi nyata terhadap *mad'u* yang

membutuhkan, Sebagaimana pengertian dakwah bil hal yang merupakan dakwah dengan menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata.

Dakwah bil hal juga bisa dikatakan sebagai dakwah yang mengutamakan kemampuan kreatif seorang dai dalam menyampaikan pesan melalui perbuatan-perbuatan nyata, seperti membuka lapangan pekerjaan, memberikan ketrampilan dan sebagainya. Dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya dakwah bil hal bisa juga disebut sebagai dakwah alamiah, maksudnya bahwa dakwah dilakukan dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dan dakwah sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung dan menekankan langsung kepada kebaikan.

5. Dakwah Bilhal Dalam Upaya Memanfaatkan kotoran sapi

Alam sering kali dianggap sebagai makhluk mati sehingga begitu diremehkan dengan banyak kegiatan manusia yang kemudian secara sengaja maupun tidak sengaja berakibat pada kerusakan lingkungan. Padahal, alam bisa menjadi penolong dan bisa pula sebagai penghancur kehidupan manusia. Alam bergantung dengan perbuatan

manusia, apabila manusia senantiasa menjaga alam, manusiapun akan menerima kebaikan darinya.

Sebaliknya, bilamana manusia merusak kelestarian alam maka manusia jugalah yang akan mendapatkan akibat dari kerusakan alam. Dalam penciptaan alam semesta yang begitu kompleks dan segala isinya yang begitu beragam tentu tidak dengan sia-sia tanpa maksud dan tujuan yang jelas, melainkanseluruhnya diciptakan berdasarkan kehendak dan kekuasaan Allah SWT. Bilamana direnungi secara mendalam penciptaan seluruh makhluk memiliki peran dan manfaatnya masing-masing.

Bahkan, penciptaan hewan najis seperti babi pun punya tujuan yakni untuk memberi perbedaan antara mana yang halal dan mana yang haram. Begitu pula penciptaan limbah ternak yang meskipun dipandang sebagai suatu yang jorok dan kotor sejatinya memiliki manfaat salah satunya adalah untuk dimanfaatkan menjadi pupuk untuk merawat tanaman. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam persoalan lingkungan.

Pertama, yakni setiap komponen di alam merupakan suatu yang saling bersinggungan (interdependen).

Kedua, Manusia merupakan bagian dari komponen di alam namun perbedaannya manusia merupakan komponen yang aktif sehingga dia memiliki kemampuan untuk memberikan pilihan berperilaku baik atau buruk terhadap lingkungan.

Pembangunan suatu daerah dan juga kelompok di dalamnya selalu didasarkan pada pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di wilayah tersebut oleh karenanya semakin banyak dan semakin efisiennya pemanfaatan SDA suatu wilayah maka dapat meningkatkan harapan akan tercapainya keadaan yang lebih baik kedepannya. Dan untuk menjamin itu semua maka perencanaan, pengelolaan, pengaplikasian dan tindak lanjut sudah semestinya dilakukan dengan cermat.

Islam memandang manusia sebagai makhluk dengan penciptaan yang paling sempurna dan terbaik sehingga tak salah apabila kemudian Allah SWT mengamanatkan manusia berperan sebagai khalifah di bumi dan memberi amanah agar manusia mengelola bumi dengan sebaikbaiknya. Sebagaimana firman-Nya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ<sup>24</sup>

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 44

apa yang tidak kamu ketahui”. (Al- Baqarah : 30).<sup>25</sup>

Pada ayat yang lain Allah SWT juga memberi peringatan soal kelestarian bumi. Allah SWT berfirman,

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ<sup>26</sup>

“Dan, carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” ( Al-Qashas : 77).<sup>27</sup>

Melalui firman di atas, Allah SWT memberikan larangan berbuat kerusakan di bumi. Maka, sebaliknya kita diperintahkan agar senantiasa berbuat kebaikan di muka bumi baik kepada sesama manusia maupun dengan makhluk yang lain dalam hal ini hewan dan tumbuhan. dalam proses berbuat baik terhadap alam adalah dengan cara mengolah apa yang telah disediakan

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 44

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 441

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 441

oleh alam kemudian memetik manfaat yang ada padanya dengan dengan tujuan melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan mengharap keridloan-Nya.

Sehingga dengan adanya proses pendampingan ini diharapkan setiap anggota masyarakat petani dapat mengolah limbah ternak yang ada dengan harapan mengambil manfaat sebanyak-banyaknya akan apa yang telah dikaruniakan dan sebagai bentuk rasa syukur sekaligus bentuk melestarikan lingkungan yang telah Allah SWT amanahkan kepada kita manusia.

Pada dasarnya dalam berbuat kebaikan kepada semua makhluk terutama kepada alam tumbuhan dan seisinya adalah dengan melestarikan alam di sekitar kita ini. Manusia sendiri memperoleh beberapa amanat dari Allah SWT terkait pengelolaan lingkungan di antaranya :

1. *Al-intifa'* adalah Allah mempersilahkan kepada seluruh umat manusia untuk memperoleh manfaat dan mendayagunakan setiap hal yang dihasilkan oleh alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan dan sebaliknya bukan untuk suatu keburukan.
2. *Al-i'tibar* adalah Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar selalu mcmikirkan dan mempelajari rahasia di balik setiap ciptaan-Nya atau mengambil ibrah dari berbagai kejadian dan peristiwa yang terjadi di alam.

3. *Al-Islah* adalah Allah SWT mewajibkan seluruh manusia untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan agar manfaat yang ada tidak hanya dirasakan oleh dirinya saja melainkan juga anak cucunya kelak.<sup>28</sup>

Satu hal yang menjadi bahasan hangat dalam persoalan ini adalah mengenai hukum penggunaan kotoran ternak dalam Islam. Pada dasarnya segala bentuk Muamalat adalah mubah, kecuali yang ditentukan lain oleh Al-Qur'an dan Hadits, pernyataan ini sesuai dengan kaidah yang berbunyi sebagai berikut:

ما حرم لذاته أبيع للضرورة وما حرم لغيره أبيع للحاجة.<sup>29</sup>

”Apa yang diharamkan karena zatnya, dibolehkan jika ada darurat. Dan apa yang diharamkan karena faktor luarnya, dibolehkan karena adanya hajat”.<sup>30</sup>

Pada permasalahan barang-barang najis yang dalam penggunaan atau pemanfaatannya masih menuai perdebatan, ternyata terdapat cara untuk menangani permasalahan tersebut melalui proses

---

<sup>28</sup> M.S. Ka'ban. “Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam.” Jurnal Millah, vol. 6, no.2, Februari, 2007, hl.5

<sup>29</sup> Dr. H. Toha Andika, “*ilmu Qawa'id Fiqhiyah*” penerbit teras, 2011, hl. 161

<sup>30</sup> Dr. H. Toha Andika, “*ilmu Qawa'id Fiqhiyah*” penerbit teras, 2011, hl. 161



Istihalah. Proses istihalah ini dalam definisi bahasa diartikan sebagai berubah atau dalam definisi istilah diartikan sebagai perubahan konsep, material, dan sifat-sifat suatu benda menjadi benda lain. Proses Istihalah merupakan salah satu teori di dalam Islam yang diterima oleh jumbuh ulama, teori ini menjelaskan sesuatu bahan yang haram atau najis, akan menjadi suci apabila mengalami proses tertentu yang menyebabkan perubahan pada konsep, dan bentuk zat dan sifat.

Sebagaimana kaul ulama' :

يجوز تسميد الارض بالزبل النجس قال المصنف في باب ما  
يجوز بيعه وغيره من أصحابنا يجوز مع الكراهة قال امام  
الحرمين ولم يمنع منه أحد وفي كلام الصيدلاني ما يقتضي  
خلافاً فيه والصواب القطع بجوازه مع الكراهة<sup>31</sup>

“Boleh memberi pupuk pada tanah dengan pupuk yang najis. Demikian dikatakan oleh penulis ketika menyebut dalam bab apa saja yang boleh diperjualbelikan. Hal ini disebutkan pula oleh ulama Syafi'iyah boleh, namun makruh. Imam Al Haromain juga tidak melarangnya. Namun ada pakar yang lain yang menyelisih pendapat ini. Akan tetapi, yang tepat, boleh pemanfaatan pupuk yang najis namun disertai makruh”.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Imam Nawawi, *Al-Majmu' - Muhammadiyah Al- Nawawi, Juz 4*, hl. 448

<sup>32</sup> Imam Nawawi, *Al-Majmu' - Muhammadiyah Al- Nawawi, Juz 4*, hl. 448

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam urusan penggunaan kotoran ternak dan hasil olahannya masih terdapat beberapa ikhtilaf diantara para ulama sebagian ada yang mengharamkan seperti ulama-ulama Syafi'iyah namun sebaliknya ada juga yang membolehkan seperti ulama-ulama Hanafiyah. Selain itu terdapat konsep Istihalah dalam fiqih yang menjadi bahasan antara para ulama mengenai perubahan suatu benda yakni selama suatu yang najis telah berubah menjadi suatu hal yang baru secara konsep, zat dan hakikatnya maka suatu tersebut tidak lagi dihukumi sebagaimana benda asal.

## B. Konsep Pendampingan Masyarakat

### 1. Pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan upaya dalam membangun masyarakat menuju perubahan yang diharapkan supaya masyarakat bisa mendapatkan atau memperoleh keadilan dan kesejahteraan yang diinginkannya, pengorganisasian masyarakat merupakan reaksi dari pembangunan harkat dan martabat manusia dari ketidak berdayaan mereka dalam menghadapi keterbelengguan dan kelemahan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya yang mereka miliki.

a. Mengetahui pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan suatu pendekatan pembangunan dari sifat apatis menjadi kritis, dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, dari ketergantungan menjadi tidak tergantung lagi, dari masyarakat yang rentan menjadi sadar dan mampu mencari solusi untuk perubahan dalam dirinya atau komunitas yang diharapkan mampu mengubah pola pikir secara kritis.

b. Upaya pengorganisaian masyarakat

Dalam buku Zubaedi yang berjudul Pengembangan Masyarakat Jim Ife juga mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa upaya yakni:

- 1) Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumberdaya, pelayanan dan kesempatan partisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik yang dilakukan untuk memperjuangkan politik dan gerakan dalam rangka mendapatkan kekuasaan yang efektif.
- 3) Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka memberikan kekuatan kepada

masyarakat yang lemah dengan dibekali keterampilan dan pengetahuan.<sup>33</sup>

c. Tahapan pengorganisasian masyarakat

Menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang dalam bukunya yang berjudul *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, dalam proses pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari konsep pengorganisasian masyarakat, adapun tahap - tahap dalam pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Memulai pendekatan.
- 2) Memfasilitasi proses.
- 3) Merancang strategi.
- 4) Menata organisasi dan keberlangsungan.
- 5) Membangun sistem pendukung.<sup>34</sup>

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen

---

<sup>33</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014). Hal. 24.

<sup>34</sup> Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), Hal. 16.

masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.<sup>35</sup>

Gagasan pengembangan masyarakat bisa dicermati eksistensinya dengan menggunakan perspektif ekologis (ecological perspective) dan perspektif keadilan sosial (social justice perspective). Munculnya perspektif ekologis bersumber dari kritik kelompok pecinta lingkungan “Green” terhadap tatanan sosial, ekonomi dan politik dewasa ini yang dianggap kurang peduli terhadap krisis lingkungan. Kritik kelompok Green merupakan bentuk penentangan terbesar dan mendasar terhadap norma-norma mapan dalam diskursus sosial dan politik pada di era 1990-an dan memainkan peran penting dalam mempengaruhi masa depan tatanan ekologis di bumi.

Krisis lingkungan yang dialami oleh masyarakat dunia telah mendapat perhatian serius dari para aktivis lingkungan. Respon yang muncul terhadap krisis lingkungan dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu: respon lingkungan (environmental

---

<sup>35</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014). Hal. 8

responses) dan respon dari kelompok hijau (*Green responses*). Keduanya kadang-kadang muncul dengan istilah yang lain seperti light green dan dark green, atau environmental dan ecological atau deep ecology dan shallow ecology. Respon lingkungan (*environmental responses*) sering menggunakan pendekatan linear konvensional dalam memandang problem lingkungan.

Para ahli dari kalangan ini mengembangkan dua karakteristik pemikiran sebagai berikut:

- a) Memecahkan masalah spesifik dengan solusi terpisah dan spesifik pula. Misalnya, problem kerusakan sumber daya alam dipecahkan dengan teknologi alternatif, problem polusi dipecahkan dengan teknologi anti polusi dan lain-lain. Setiap problem diisolasi dari problem lain, lalu dicarikan pemecahannya.
- b) Mencari solusi dalam tatanan sosial, ekonomi dan politik yang sedang berlangsung. Mereka tidak memandang penting untuk merubah semua sistem tersebut. Kebalikan dari pemikiran environmental responses dikembangkan oleh kelompok Green responses. Green responses cenderung menggunakan pendekatan radikal dan fundamental. Inti pandangannya menenakankan bahwa problem lingkungan tidak dianggap terpisah dari problem lainnya, namun merupakan konsekuensi dari tatanan sosial, ekonomi dan politik yang “sakit” dan tidak mendukung lingkungan. Oleh karena itu, tatanan-tatanan tersebut perlu dirombak dalam

rangka memecahkan masalah lingkungan. Dengan demikian, pemecahan problem lingkungan sama penting dengan pemecahan problem sosial, ekonomi, dan politik.<sup>36</sup>

### 3. konsep Eko – Efisiensi

Pembangunan pertanian dalam upaya meningkatkan produksi pertanian dalam jangka waktu 30-40 tahun berkembang dengan sangat pesatnya. Ekosistem yang dulunya bersifat alami dan stabil karena adanya campur tangan manusia. Intensifikasi pertanian dilakukan dengan mengintroduksi bibit – bibit unggul, penggunaan pupuk buatan, pembangunan irigasi, penyemprotan pestisida, mekanisme pertanian, dan intrograsi varietas – varietas baru yang sering dilakukan tanpa melalui karantina. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari dampak negatif bagi masyarakat. Dampaknya adalah terjadi perubahan ekosistem, yaitu adanya penyederhanaan ekosistem. Ekosistem pertanian yang luas dengan sistem monokultur dengan penerapan teknologi dan mekanisme pertanian modern telah membawa dampak negatif terhadap ekosistem pertanian dan lingkungan pada umumnya.

Intensifikasi pertanian modern dengan menggunakan bibit unggul, pupuk, pestisida, dan irigasi di satu pihak yang lain telah merusak lingkungan, yaitu terjadinya pencemaran lingkungan

---

<sup>36</sup> Ibid, hl. 24.

oleh residu pestisida, munculnya hama- hama baru, dan terjadinya ketahanan hama terhadap pestisida. Oleh sebab itu, pembangunan pertanian yang berkelanjutan belum dapat terwujud.

Menurut Hiller yang dikutip Djante dalam bukunya Pengendalian Hayat mengemukakan bahwa tujuan pertanian berkelanjutan adalah :

- a) Memelihara sumber daya alami dan produktivitas pertanian berkelanjutan jangka waktu yang lama.
- b) Menjaga dampak lingkungan secara minimal.
- c) Memberikan keuntungan ekonomis yang seimbang bagi para petani.
- d) Produksi tanaman yang optimal dengan masukan bahan kimia yang minimal.
- e) Menyalurkan kebutuhan sosial bagi keluarga – keluarga petani dan masyarakat.
- f) Mendapatkan kebutuhan makanan dan pendapatan yang cukup.<sup>37</sup>

Manusia bukan makhluk hidup satu-satunya sebagai yang tinggal di bumi, melainkan bersama makhluk lain, ada tumbuhan, ada hewan dan organisme lain. Manusia merupakan makhluk yang bergantung dengan makhluk hidup lainnya, hidup bersama secara aktif dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tanpa tumbuhan dan hewan manusia tidaklah dapat hidup. Kenyataan ini dapat dibuktikan dengan mengandaikan

---

<sup>37</sup> Djante T. Sembel, *Pengendalian Hayati*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 2-3.



di bumi ini tidak ada tumbuhan dan hewan. Dari manakah didapatkan oksigen dan makanan. Sebaliknya seandainya tidak ada manusia, tumbuhan, hewan dan jasad renik tetap bisa melangsungkan kehidupannya. Anggapan bahwa makhluk yang paling berkuasa adalah manusia dari makhluk lain sepenuhnya salah.

Pada dasarnya untuk melangsungkan kehidupan manusia sadar akan pentingnya keberadaan makhluk lain karena manusia sangat membutuhkan makhluk lain tersebut, dan bukanlah makhluk lain yang membutuhkan manusia untuk kelangsungan hidup mereka. Sudah sepantasnya manusia tidak berhak sombong dengan makhluk lain. Sebab faktor penentu kelangsungan hidup tidaklah di dalam tangan manusia saja, yang sebenarnya kehidupannya amat rentan.

### C. Penelitian Terdahulu

*Table 2.1 penelitian terdahulu*

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian IV</b>	<b>Penelitian V</b>	<b>Penelitian yang dikaji</b>
Judul	Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pestisid	Analisis Beberapa Unsur Kimia Kompos	Pengorganisasian kelompok petani dalam	Merubah Belunggu Sistem Pertanian Kimia Kepada Pertanian Rramah	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Peningkatan Kemandi	Pemberdayaan masyarakat petani dalam menghadapi belunggu pupuk kimia DI Dusun Tebbes, Desa

	a (Studi Kasus di Desa Curut Penawangan Kabupaten Grobogan)		upaya pemanfaatan kotora n sapi sebagai pupuk organik Dusun Klanjan Desa Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojo kerto	Lingkungan di Desa Polan Polanharjo Kabupaten Klaten	rian Pangan Melalui Program Desa Mandiri Pangan Berbasis Kearifan Lokal Petani Di Dusun Singgahan I Desa Singgahan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun	Palenggiyan
Keterangan	Oleh : MG Catur Yudianti, Budi	Oleh : Sri Utami Lestari Muryant	Santi Rahmawati	Oleh : Muslim Affandi. Jurnal Skripsi	MelvakNadila Ulfa (UINSA)	Oleh: Moh. Hanafi Proposal penelitian kritis 2022.

	Widiar nako, dkk. Jurnal Vol. 05(6) (2022) 239- 245 Univers itas Semara ng	o. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol.14N o.2, juni 2022 Universit as Lancang Kuning Pekanbar u		2015 UIN Sunan Ampel Surabaya		UIN Sunan Ampel Surabaya
Fokus Tema	Pengeta huan petani tentang penggu naan pestisid a	Penggun aan pupuk anorgani k pada pertanian	Kema ndiria n pupuk	Penguatan petani dalam peningkatan ketahanan pangan	Masyara kat Dusun Singgaha n I	Pemberdayaa n masyarakat akibat ketidakberda yaan petani terhadap belunggu bahan kimiawi
Tujuan	Menget ahui bagaim ana bahaya pestisid a di	Untuk mengeta hui komposi si kimia kompos Azollaa	Tercip tanya masya rakat yang berda ya	Penguatan petani akibat dari melemahny a ketahanan pangan.	Kemandi rian Pangan	Masyarakat memiliki kapasitas dalam mengelola pertanian ramah

	masyarakat	Mmicrophylla				lingkungan
Metode	Metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode survei	Penelitian dilakukan secara eksperimen dengan tahapan awal pembuatan kompos azolla kemudian melakukan analisis kimia di laboratorium dengan berbagai	ABCD (Asset Based Community Development)	PAR (Participatory Action Research)	Deskriptif Kualitatif	PAR (Participatory Action Research)

		tahapan				
Strategi Pemecahan Masalah	Menganalisis masalah dengan mengumpulkan data. Pemecahan masalah melalui peningkatan pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida.	Membuat pupuk azolla sebagai solusi dari pupuk organik dan upaya memperbaiki struktur tanah	Pengorganisasian masyarakat	Pendampingan yang dikemas dalam sekolah Lapang Pertanian Terpadu untuk mencetak petani ahli.	Desa Mandiri Pangan	Pemberdayaan Masyarakat tani, peningkatan pendidikan tentang pertanian, serta penekanan terhadap kebijakan desa menyangkut pertanian.

Hasil Dari Strategi	Petani mengetahui cara penggunaan pestisida	Azolla mycrophylla dapat digunakan sebagai pupuk	Dengan pemebntukan kelompok petani dalam memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk	Petani mampu meneliti, mengorganisir, menciptakan inovasi baru, serta menganalisa masalah	Terciptanya Kemandirian Masyarakat dan Kekreatifitasan Masyarakat Dalam Pemenuhan Pangan	Masyarakat petani mampu mengorganisir pertanian dengan tepat, mampu menciptakan inovasi baru dalam pertanian, dan mampu menyelesaikan masalah dalam pertaniannya.
---------------------------	---	--	--	---	--	---

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang mengajak semua pihak yang terkait (*Stakeholders*) dalam mengamati hal hal yang terjadi di sekitar masyarakat, dengan tujuan melakukan perubahan yang lebih baik lagi.<sup>38</sup> Pendekatan PAR merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di masyarakat, baik dari kegiatan analisis sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga pelaksanaan program, metode dan pendekatan ini sangat membantu untuk memahami dan menghargai keberadaan dan situasi di lapangan secara lebih mendalam sehingga penelitian tidak di laksanakan oleh peneliti melainkan melibatkan seluruh elemen yang bersangkutan.

Menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong penelitian dan orang – orang yang mengambil manfaat dari penelitian (misalnya , keluarga professional dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya : UINSA Pess. 2014, hl.40

<sup>39</sup> Dr. Moh. Ansori, M.FIL.I, DKK, *Pendekatan \_ Pendekatan Dalam University Community Engetment*, UIN Sunan Ampel Surabaya Press. hl.283

PAR memiliki dua tujuan ganda yakni menghasilkan pengetahuan dan tindakan yang secara langsung yang berguna bagi sekelompok orang melalui penelitian, pendidikan orang dewasa dan tindakan sosial politik. Tujuan kedua ialah untuk memberdayakan orang - orang melalui proses membangun dan menggunakan pengetahuan mereka sendiri, kunci dari PAR itu sendiri ialah ada pada konsep partisipasi dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dalam melangsungkan penelitian masyarakat atau kelompok tersebut selalu dilibatkan untuk terciptanya suatu perubahan sosial.

Penelitian (*Participatory Action Research*) PAR merupakan salah satu model penelitian yang menghubungkan proses penelitian kedalam suatu proses perubahan sosial, perubahan sosial yang dimaksud ialah bagaimana masyarakat dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur. Yaitu adanya komitmen bersama dengan (*stakeholders*) masyarakat, adanya local liader dalam masyarakat dan adanya insitusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat, penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan masyarakat dan menemukan solusi praktis bagi masalah dan isu – isu yang dimana memerlukan aksi dan refleksi secara bersama serta kontribusi bagi masyarakat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hikmah Liani, Skripsi, *Community Development Mempergunakan PAR (Participatory Action Reseach) Dimasa Pandemi Covid\_19 Oleh Komunitas sidoyojo , Kudus, Jawa Tengah Komunitas Dampingan Lembaga Bina Desa, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.* hl.36



## 1. Tahapan – Tahapan PAR (*Partisipatory Action Research*)

Badapun tahapan – tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan penelitian PAR (*Partisipatory Action Research*) ialah sebagai berikut:

- a) Proses Pemetaan Awal  
Pemetaan awal dilakukan untuk menggali data primer di lingkungan masyarakat dengan menggunakan metode penglihatan secara obyektif, serta menganalisis masyarakat secara umum dan elemen –elemen yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.
- b) Membangun Hubungan Dengan Masyarakat  
Membangun proses *ingkulturasi* dengan masyarakat hal ini digunakan oleh peneliti sebagai proses pendekatan kepada masyarakat, hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat agar tidak terjadi jarak antara peneliti dan masyarakat.
- c) Membentuk Agenda Riset Untuk Pemahaman Sosial  
Mengajak masyarakat atau komunitas untuk membuat agenda program yang akan di jalankan melalui metode PAR atau Participatory Rural Appraisal untuk memahami problem yang dihadapi masyarakat kemudian dijadikan sebagai alat untuk melakukan perubahan sosial.
- d) Pemetaan Partisipatif

Proses pemetaan dusun dilakukan bersama masyarakat dan elemen masyarakat, proses ini dilakukan secara partisipatif masyarakat di ikut sertakan dalam proses pemetaan, untuk menggam seluruh unsur – unsur dusun, pemetaan dilakukan untuk menemukan masalah – masalah di masyarakat, proses ini dilangsungkan secara partisipatif agar masyarakat mampu menganalisis problem yang sedang mereka hadapi secara mandiri serta masyarakat mampu menyadari problem yang mengekang mereka seta menemukan solusi dari analisis problem tersebut.

e) Menemukan Maslah dan Harapan

Proses menemukan masalah dilakukan secara partisipatif dengan *setakeholder* begitupula dengan proses penyelesaian problem tersebut, penggalian problem dilakukan dengan menggunakan pohon masalah dan pohon harapan, peneliti hanya mengarahkan, dan masyarakat yang merumuskan masalah serta menentukan solusi dari masalah yang sedang mereka hadapi

f) Menyusun strategi Perubahan

Komunitas dan masyarakat menyusun strategi gerakan sebagai solusi dari pemecahan problem yang telah mereka temukan dari pemecahan masalah, strategi gerakan merupakan cara masyarakat untuk membebas diri mereka dari masalah yang selalu menghambat proses

perkembangan mereka ke tahap yang lebih sejahtera.

g) Pengorganisasian Masyarakat

Dalam proses pengorganisasian peneliti melibatkan beberapa kelompok yang ada dilingkungan masyarakat memudahkan keberlangsungan program yang sudah di buat, pengorganisasian ini berasal dari pihak internal dan eksternal, kelompok yang terorganisir ialah mereka yang memiliki pengaruh besar untuk melangsungkan perubahan sosial yang diharapkan oleh masyarakat.

h) Melaksanakan Aksi perubahan

Untuk melangsungkan aksi program yang sudah di rencanakan perlu untuk melakukan pengorganisasian masyarakat hal ini dilakukan untuk kelancaran aksi –aksi yang sudah direncanakan dengan cara membangun (*Setakeholders*) untuk mengorganisir masyarakat, serta masyarakat mampu mengorganisir secara mandiri dan mampu melahirkan para lokal leader sebagai pemimpin untuk meneruskan program.

i) Membangun Pusat – Pusat Belajar

Pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat. dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan adanya diskusi dan pelatihan – pelatihan teknik pertanian yakni pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, fungisida nabati melalui kelompok tani di lokasi penelitian

tersebut. Selain itu alat peraga sebagai proses penunjang pengetahuan masyarakat juga di gunakan.

j) Refleksi

bersama masyarakat merefleksikan hasil selama proses pendampingan dilapangan. Sehingga dapat menemukan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dipresentasikan sebagai hasil pertanggungjawaban akademik.

k) Memperluas Gerakan dan dukungan

Keberhasilan dari suatu pendampingan bisa diukur melalui keberlanjutan program dimasyarakat nantinya, meski pada akhirnya masyarakat ditinggal oleh pendamping masyarakat bisa melanjutkan dan mengembangkan program program yang sudah mereka bangun bersama sama.

## **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Tebbes khususnya para petani dan tentunya melibatkan Masyarakat tani. Tidak hanya itu, penelitian ini juga melibatkan aparatur desa sebagai pemangku kebijakan desa, dengan adanya kebijakan desa ini bisa lebih membina masyarakat agar lebih kreatif dan produktif, penelitian ini juga melibatkan Dinas Pertanian Kabupaten Sampang, dan BP Pertanian Kecamatan Kedungdung untung memberikan pendampingan secara langsung kepada masrakat dalam upaya

melepaskan masrakat dari keterjeratan belunggu bahan – bahan kimiawi.

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Focus Grup Discusion (FGD)

Focus Grup Discussion atau yang ssering disebut FGD menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Masyaraat diajak berdiskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi bersama untuk diselesaikan bersama.

2) Wawancara

Adapun teknik selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber dari para petani. Selain itu, adapula beberapa narasumber dari masyarakat biasa lainnya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data. Dari wawancara juga ditemukan beberapa masalah sebagai bahan analisa dan menemukan solusi terhadap masalah tersebut. teknik wawancara semi struktur dipilih karena agar lebih santai dan pembahasan antara peneliti dengan narasumber dapat mengalir.

3) *Mapping*

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah *mapping* atau pemetaan. Yang mana teknik ini digunakan dengan cara memetakan Dusun

Tebbes menemukan masalah – masalah yang ada di masyarakat. Pemetaan atau mapping dilakukan bersama masyarakat secara partisipatif.

4) *Transect*

Metode selanjutnya yakni *transect*. Transect dilakukan dengan menyusuri seluruh wilayah desa dengan tujuan untuk menemukan masalah. Masalah di klasifikasikan dari beberapa aspek baik dari pemukiman, lahan pertanian dan hutan. Transect dilakukan dengan beberapa masyarakat untuk menemukan masalah bersama mereka.

5) Kalender Musim

Selanjutnya yakni kalender musim, kalender musim di gunakan untuk mengetahui jadwal kegiatan petani dari musim panen hingga musim panen. Pembuatan kalender musim juga dilakukan bersama masyarakat.

### 3. Teknik validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Yang mana teknik ini adalah sistem *cross check* dalam pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh akurat. Adapun teknik triangulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Triangulasi komposisi tim, yang mana dalam cross check ini memvalidasi data dari beberapa multidisiplin baik laki – laki, perempuan, *outsider*, *insider* dari berbagai profesi.

- b. Triangulasi alat dan teknik, dengan melihat data yang diperoleh baik dari interview, observasi, atau dari diagram.
- c. Triangulasi keragaman sumber informasi, validasi ini melihat dari kejadian dan proses, masyarakat, dan tempat lokasi.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Ada beberapa teknis analisis data dalam penelitian riset aksi ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Teknik Analisis Diagram Ven/Alur**

Teknik diagram ven dipilih peneliti untuk melihat bagaimana pola hubungan masyarakat petani dengan pihak – pihak yang terkait. Adapun teknik yang lainnya adalah dengan melihat diagram alur. Yang mana, peneliti menganalisis melalui alur pertanian masyarakat Dusun Tebbes.

##### **b. Teknik Analisis *Trend and Change***

Teknik analisis yang digunakan adalah trend and change. Yang mana peneliti menggunakan ini untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang. Peneliti bisa mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat dari waktu ke waktu yang cenderung dengan dengan berbagai keadaan.

##### **c. Teknik Analisis Kalender Musim**

Kalender musim ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana siklus yang terjadi di masyarakat. Seperti dalam penelitian ini yang

membahas tentang pertanian, bagaimana kegiatan petani selama satu tahun.

- d. Teknik Analisis Pohon Masalah Dan Harapan  
 Yang selanjutnya yakni pembuatan pohon masalah dan pohon harapan. Dimana peneliti dan masyarakat bersinergi menemukan masalah yang dihadapi masyarakat. Kemudian dari masalah tersebut disusun pohon masalah. Dari pohon masalah tersebut, disusun pohon harapan. Yang mana, pohon harapan tersebut berisi tentang analisis tujuan dari penyelesaian masalah.

#### B. Jadwal Penelitian

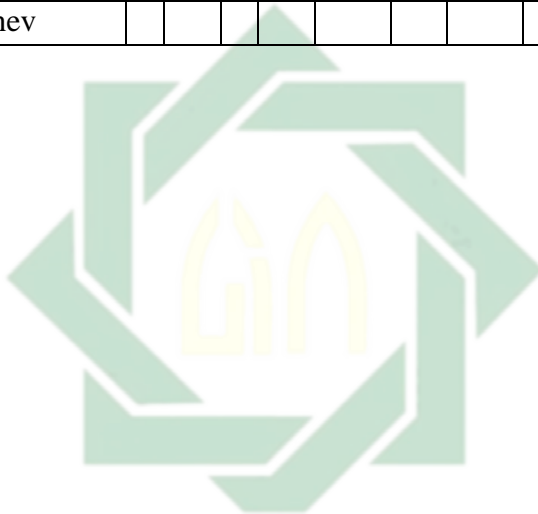
*Table 3.1 jadwal penelitian*

No		Februari	Maret	April
1	<b>Mengadakan FGD bersama masyarakat</b>			
	Koordinasi dengan masyarakat			
	Menentukan waktu dan pelaksanaan kegiatan			
	Monev			
	Mengorganisir Masyarakat			



<b>2</b>	<b>Mengorganisir masyarakat</b>											
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan											
	Menentukan waktu dari tempat FGD											
	Monev											
<b>3</b>	<b>Kegiatan membuat pupuk organik dari kotoran sapi</b>											
	Mengkoordinasi masyarakat											
	Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membuat pupuk organik dari kotoran sapi											
	Monev											
<b>4</b>	<b>Merealisasikan pupuk organik ke sawah</b>											
	Mengordina											

	si masyarakat																		
	Menganalisis proses realisasi pupuk organik																		
	Monev																		



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

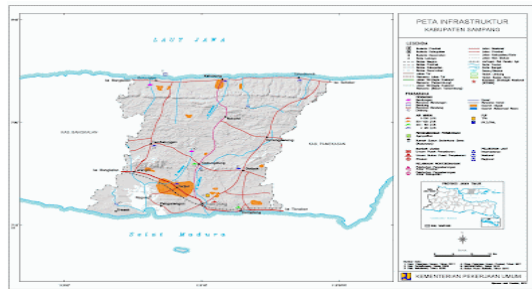
## **BAB IV**

### **Profil Dusun Tebbes**

#### **A. Letak Geografis**

Menurut administrasi pemerintahan, wilayah Kabupaten Sampang terbagi kedalam 14 kecamatan, 6 kelurahan, 180 desa, 949 dusun, 1.074 Rukun Warga (RW) dan 2.281 Rukun Tetangga (RT) Secara topografis Kabupaten Sampang berupa wilayah datar (0-2%) seluas 37.785,64 Ha, bergelombang (>2-15 %) seluas 64.807,14, curam (>15-40%) seluas 15.246,93 Ha dan sangat curam (>40%) seluas 2.490,29 Ha. Kabupaten Sampang terletak di sekitar garis khatulistiwa dengan iklim tropis, musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai Maret, musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April sampai September. Jumlah penduduk Kabupaten Sampang berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hasil penghitungan akhir tahun 2016 adalah sebesar 944.884 jiwa terdiri dari laki-laki 478.079 jiwa (50,60%) dan perempuan 466.805 jiwa (49,40%).

*Gambar 4.1. peta kabupaten sampang*



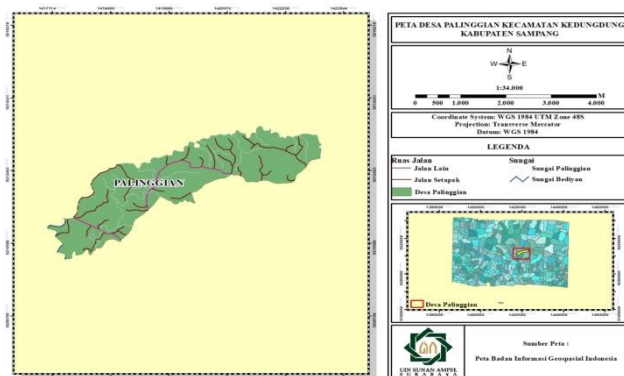
*Sumber Gambar :*

### *Peta wilayah Kabupaten Sampang*

Secara geografis wilayah Kabupaten Sampang terletak antara 113O08' - 113O39' Bujur Timur dan 06O05' – 07O13' Lintang Selatan yang mencakup wilayah daratan seluas 1.233,30 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah meliputi :

- Sebelah Utara : Laut Jawa;
- Sebelah Timur : Kabupaten Pamekasan;
- Sebelah Selatan : Selat Madura;
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangkalan

Gambar 4.2. Peta Desa Palenggiyan

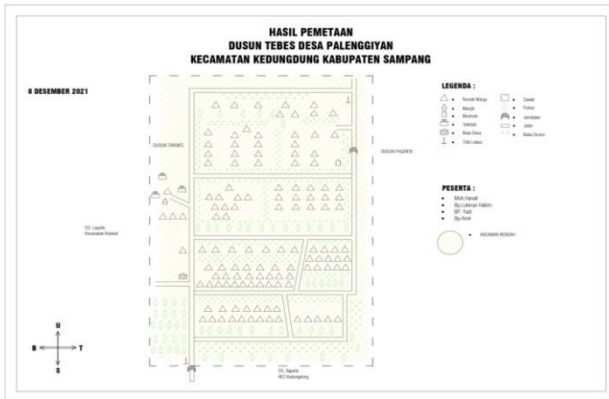


Sumber Peta: Hasil Sketsa peta Desa

Desa Palenggiyan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Kedungdung. Di Desa Palenggiyan terdapat 4 Dusun yaitu Dusun Tebbes, Dusun Tangkel, Dusun Batulebar, Dusun Pageran, dan Dusun Manggajang. Mayoritas masyarakat Desa Palenggiyan bekerja sebagai Petani.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 4.3. Peta Dusun Tebbes



Sumber Peta: Hasil Pemetaan 2021

Dusun Tebbes merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Palenggiyan. Jumlah penduduk di Dusun Tebbes berjumlah 293 jiwa. Di Dusun Tebbes terdapat tempat beribadah yaitu 1 masjid dan 1 musholla. Dusun Tebbes memiliki 1 makam umum yang berada di sekitar sawah Dusun. Secara umum, mayoritas masyarakat Dusun Tebbes bekerja sebagai petani dikarenakan kebanyakan dari mereka mempunyai lahan pertanian sendiri. Dusun Tebbes memiliki batas-batas Dusun sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Dusun Tangkel
2. Sebelah Timur : Dusun Batulebar
3. Sebelah Selatan : Dusun Pageran
4. Sebelah Barat : Desa Bapelle

#### A. Kondisi lahan dan tata guna lahan

Dusun Tebbes memiliki lahan luas dan jenis tanah yang subur sehingga banyak warga memanfaatkan lahan

pekarangan. Di Dusun Tebbes terdapat tiga jenis lahan yaitu lahan permukiman, lahan pertanian, dan lahan pekarangan. Masing-masing lahan memiliki fungsi dan manfaat yang berbeda. Lahan permukiman digunakan untuk mendirikan bangunan rumah dan membangun, dan lain-lain sebagai sumber tambahan pendapatan warga di Dusun Tebbes. Lahan pekarangan digunakan untuk menanam buah dan sayur seperti terong, cabai, timun, manga, nanas, dan lain-lain. Sedangkan lahan pertanian digunakan untuk menanam sumber pangan seperti jagung dan padi. Berikut data jenis lahan di Dusun Tebbes.

*Tabel 4.1 Table Jenis Lahan*

No	Jenis Lahan	Jumlah
1	Permukiman	11.245 M <sup>2</sup>
2	Pekarangan	4.893 M <sup>2</sup>
3	Pertanian	69.300 M <sup>2</sup>
Total		85.438 M <sup>2</sup>

*Sumber: Diolah dari hasil Pemetaan Dusun Tebbes 2021*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam yang dimiliki oleh Dusun Tebbes sangat berlimpah. Dusun Tebbes memiliki total luas lahan 85.438 m<sup>2</sup>. yang terbagi wilayah permukiman seluas

11.245 m<sup>2</sup>, lahan pekarangan seluas 4.893 m<sup>2</sup>, dan lahan pertanian seluas 69.300 m<sup>2</sup>.

### A. Kondisi Demografi

Dusun Tebbes merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Palenggiyan. Jumlah KK di Dusun Tebbes ada 172 KK dengan perbandingan jenis kelamin antara Kepala Keluarga laki-laki dan Kepala Keluarga perempuan. Berikut tabel jumlah KK berdasarkan jenis kelamin

*Tabel 4.3 Jumlah KK berdasarkan jenis kelamin*

No	Jenis KK	Jumlah KK
1	KK Laki-Laki	156
2	KK Perempuan	9
3	Total KK	170

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan Dusun2021*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 156, sedangkan jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 yang berstatus janda baik itu dikarenakan cerai hidup maupun cerai mati.

*Tabel 4.4 Tabel Jumlah Penduduk*



No	Jenis Penduduk	Jumlah
1	Laki – laki	150
2	Perempuan	143
3	<b>Total Penduduk</b>	<b>293</b>

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan Dusun 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Dusun Tebbes berjumlah 293 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 150 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 143 jiwa. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Dusun Tebbes lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki daripada yang berjenis kelamin perempuan.

## **B. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan merupakan hak setiap individu, akses pendidikan yang diterima oleh masyarakat akan berdampak pada banyak hal. Sumber daya manusia yang berkualitas berasal dari tingkat pendidikan yang telah dijalani. Penting untuk mengetahui kondisi pendidikan suatu masyarakat untuk dapat mengenal dan memulai proses pendekatan. Klasifikasi tingkat pendidikan masyarakat Dusun Tebbes adalah sebagai berikut:

*Table 4.3 Table pendidikan*

No	Status pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	70
2	Tidak tamat sd	31
3	Tamat sd/mi	40
4	Tamat smp/mts	30
5	Tamat sma/ ma	10
6	smk/sma/alijah	35
7	Smp/mts	25
8	Belum sd	20
9	Tamat s l	2
10	Sd	30
11	Total	293

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan  
Dusun*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 70 orang yang tidak sekolah, 31 orang yang tidak tamat sd, 40 orang yang tamat MI, 30 orang yang tamat MTS, 10 orang yang tamat MA, 35 orang yang tamat SMK/ aliyah sederajat, belum sd 20 orang, tamat S1 hanya 2

orang, sd 30 orang, jadi dapat di simpulkan bahwa pendidikan masyarakat dusun tebbes mayoritas atau rata rata hanya tamat MI sederajat.

Masyarakat Dusun Tebbes menyekolahkan anak-anak di dusun sebelah, yaitu di Dusun Tangkel. Dusun Tangkel merupakan dusun di sebelah utara Dusun Tebbes, dan tidak memerlukan waktu lama. Terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) sehingga warga tidak perlu ke desa lain untuk sekolah. Ketika memasuki tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) warga menyekolahkan anaknya ke kedesa Gunung Eleh , ataupun ke pondok pesantren yang ada di Pulau Madura. Sekolah Menengah Atas (SMA) paling dekat terdapat di SMA Assyahidin yang terletak di Desa Gunung eleh Kecamatan Kadungdung.

### **C. Kondisi perekonomian**

#### **1. Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan aspek vital dalam kegiatan perekonomian di suatu lingkungan masyarakat. Sumber pemasukan untuk bertahan hidup di dapatkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk sehari-hari. Masyarakat Dusun Tebbes Mata pencarian setiap harinya mayoritas sebagai petani dan peternak ada juga yang mengadu nasib merantau ketanah jawa seperti, ke Surabaya, Jakarta, bahkan ada juga yang menjadi TKI, namun mata pencarian yang paling tinggi yaitu menjadi petani. Istilah petani di Dusun Tebbes merupakan masyarakat yang memiliki lahan dan melakukan kegiatan menanam.

Terdapat istilah buruh tani untuk masyarakat yang melakukan proses pertanian di lahan milik orang lain. Adapun rincian pekerjaan masyarakat Dusun Tebbes adalah sebagai berikut:

*Table 1.5 Tebel Jenis pekerjaan*

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Ibu rumah tangga	63
2	Petani	173
3	Rantau	57
4	Total	293

*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun2021*

Berdasarkan tabel jenis pekerjaan masyarakat di Dusun Tebbes, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sangat beragam. Walaupun beragam namun sector pertanian tetap menjadi sector yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Dusun Tebbes. ibu rumah tangga, dan Jumlah petani di Dusun Tebbes adalah 173 jiwa. Pekerjaan mayoritas kedua di Dusun Tebbes adalah ibu rumah tangga sejumlah 63 jiwa. Bekerja di tatanah rantau sebanyak 57 jiwa.

Lahan pertanian yang ada di Dusun Tebbes terletak di belakang permukiman penduduk, dan masih menjadi satu dengan wilayah dusun. Letaknya yang dekat, luas lahan yang banyak menjadikan profesi petani tetap ditekuni oleh masyarakat. Walaupun perubahan dan permasalahan terhadap sector pertanian ada banyak. Petani di Dusun Tebbes rata-rata tidak tamat Sekolah Dasar atau Sekolah Rakyat. Menjadi petani tidak membutuhkan syarat yang mengharuskan untuk berpendidikan tinggi. Hanya dengan pendidikan dasar, terdapat lahan untuk bercocok tanam menjadikan profesi petani tetap dipertahankan.

Masyarakat Dusun Tebbes penghasilan utamanya berasal dari hasil ber tani seperti padi jagung dan lain lain nya sedangkan untuk pendapatan tambahannya berasal dari hasil ternak seperti sapi, ayam, kambing dan lainlainnya berikut table ternak masyarakat yang menjadi sumber pendapatan tambahan.

*Table 4.6 Tebel jenis dan jumlah ternak*

No	Jenis dan jumlah ternak	Jumlah
1	Sapi	157
2	Kambing	85
3	Ayam	379
4	Bebek	79
5	Total	700

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan DusunTebbes 2021*

Dari table diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Tebes jumlah ternak sapi sebesar 157 ekor, kambing 85 ekor, ayam 379 ekor dan bebek 79, sehingga dapat di simpulkan bahwa masyarakat lebih banyak yang brternak ayam untuk menjadi sumbertambahan pendapatannya.

Dengan berternak masyarakat dusun tebbes dapat mengambil ke untungan dari peliharaan ternaknya, semisal ketika musim mauled Nabi, Masyarakat dusun Tebbes tidak usah membeli ayam potong melainkan mereka langsung mengambil ayam peliharaannya untuk dipotong dan dijadikan hidangan ketika merayakan mauled Nabi, Masyarakat juga dapat menjual Peliharaannya ketika bulan bulan suci, karena

ketika memasuki bulan suci masyarakat Madura membutuhkan ayam untuk di jadikan selamatn kalau istilah orang Madura itu (*Arebbe*) yang kata lainnya ialah selamatn.

## 2. Pendapatan masyarakat Dusun Tebbes

Petani merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat di Dusun Tebbes, dari proses pertanian masyarakat dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Sumber pendapatan petani didapatkan ketika panen, setelah selesai masa tanam. Karena tergantung pada hasil panen yang tidak menentu maka penghasilan petani tidak tetap jumlahnya. menunjukkan pendapatan petani di Dusun Tebbes Berdasarkan diagram di atas yang memuat pendapatan petani dalam satu kali tanam.

Siklus pertanian di Dusun Tebbes memakan waktu dua kali masa tanam dan panen di setiap tahun. Pendapatan petani di atas merupakan pendapatan dalam kurun waktu empat bulan. Satu kali dalam waktu empat bulan petani akan panen, dari pendapatan paling rendah Rp. 1. 000.000,- hingga paling banyak sekali panen Rp. 20.000.000,- Terdapat petani yang mendapatkan hasil Rp. 4.500.000,- dan Rp. 1.500.000,- hasil panen tersebut merupakan penghasilan kotor. Disebut penghasilan kotor karena masih belum dikurangi biaya untuk sarana produksi pertanian seperti, pembelian bibit, pupuk dan uang menyewa mesin serta buruh tani.

#### **D. Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Semakin minimnya penyakit yang diderita masyarakat memiliki penilaian tersendiri bagi kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Pola hidup masyarakat yang semakin hari kian berubah karena mengikuti zaman. Hal ini juga mempengaruhi kesehatan masyarakat karena pola konsumsi yang ikut berubah. Mayoritas masyarakat Dusun Tebbes terkena penyakit pada umumnya, seperti pegel linu, demam, flu dan batuk.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dilapangan, dahulu tidak ada penyakit berat yang diderita masyarakat, dahulu masyarakat mengkonsumsi makanan dari hasil panennya sendiri. Sistem pertanian yang mereka gunakan masih sangat tradisional dengan teknik lokal yang dipakai masyarakat. Namun, setelah masuknya revolusi hijau, masyarakat mulai menggunkan sistem pertanian modern dan hasil panen mereka jual. Untuk memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat Dusun Tebbes memilih untuk membeli, sayuran, dan makanan instan lainnya yang sudah terkontaminasi dengan bahan kimia.<sup>41</sup>

#### **E. Kondisi keagamaan**

Agama dan budaya merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Warga

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan pak. Hasan (50) pada 25 desember 2021, di rumah pak. hasan



Dusun Tebbes secara keseluruhan adalah pemeluk agama islam, Dusun Tebbes memeluk agama Islam sebagai pedoman hidup yang dipercayai.

Sifat homogen mengenai agama menjadikan sarana dan prasarana ibadah yang ada di Dusun Tebbes merupakan tempat ibadah Islam. Terdapat satu Masjid di wilayah lingkungan Dusun Tebbes. Kantor balai Desa Daditunggal yang ada di wilayah Dusun Tebbes juga memiliki musholla beserta tempat wudhunya. Adanya kesamaan agama membuat banyak tradisi keagamaan yang masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Cuwalang sebagai berikut:

#### 1. Tahlilan

Tahlilan merupakan sebutan untuk kegiatan mengaji ketika ada salah satu masyarakat yang meninggal dunia. Kegiatan tahlilan dilakukan pertama kali ketika salah satu masyarakat meninggal hingga malam ketujuh. Setelah malam ke tujuh, dilanjutkan, malam ke empat puluh hingga memperingati saat hari keseratus. Banyak pengertian tahlilan, salah satunya membaca secara bersama-sama ayat-ayat Al-Qurán, shalawat, tahlil, tasbih dan tahmid. Disebut sebagai tahlilan karena kalimat la ilaha illallah dibacakan lebih sering dibandingkan bacaan-bacaan yang lain.

#### 2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad

Memperingati mauled nabi merupakan salah satu kegiatan keagamaan masyarakat dusun tebbes, yang mana kegiatan ini seluruh masyarakat dusun tebbes melaksanakan kegiatan selamatan atas kelahiran Nabi Muhammad, di setiap rumah warga.

### 3. Ngaji TPQ(Taman Pendidikan Al-Qurán)

Kegiatan mengaji menjadi sebuah rutinitas yang dilakukan anak-anak hingga remaja di Dusun Tebbes. Taman Pendidikan Al-Qur'an menempati masjid. Jam ngaji dimulai dari pukul setelah shalat magrib dan dilanjut dengan kajian kitab yang biasanya di isi oleh kyai Abdul Hannan sampai jam 11 malam kegiatan ini berlangsung setiap malam kecuali malam jum'at setelah itu para santri tidur dan bangun di waktu subuh dan dilanjut ngaji subuh sampai jam 5 pagi setelah itu para santri pulang kerumahnya masing-masing.<sup>42</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan kyai Abdul hannan (49) 1 januari 2022 di kediamannya

## **BAB V**

### **BELENGGU PENGGUNAAN BAHAN KIMIA PADA PERTANIAN MASYARAKAT**

#### **A. Belum Adanya Kemampuan Masyarakat Tentang Mengelola Pertanian Ramah lingkungan**

Pertanian merupakan kunci dari keberlanjutan kehidupan manusia. Sumber kehidupan utama manusia adalah kebutuhan pangan. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pangan adalah melalui pertanian. Semakin hari kebutuhan pangan semakin tinggi, sehingga memicu adanya perkembangan metode pertanian sebagai sistem utama produksi pangan manusia. Munculnya revolusi hijau mengawali perubahan sistem pertanian masyarakat Dusun Tebbes.

Semula petani hanya menggunakan bahan organik dan cara lokal atau tradisional dalam mengelola pertaniannya. Dahulu pertanian dikelola dengan cara yang benar – benar klasik. Baik dari teknik pengusiran hama dan pemupukan tanaman dilakukan dengan cara organik. Hasil panen juga dikonsumsi langsung oleh masyarakat. Jika ada kebutuhan lain masyarakat menukar hasil panennya dengan barang yang diinginkannya atau disebut dengan barter.

Kemudian pada tahun 2000 – an masyarakat mengalami perubahan dalam pengelolaan pertaniannya. Sistem pertanian yang semula

menggunakan teknik tradisional dengan sistem organik kemudian beralih menggunakan sistem semi kimia. Hasil panen juga dijual langsung kepada tengkulak. Sementara untuk memenuhi kebutuhan pangannya, masyarakat harus membeli kembali di pedagang lain. Pertanian di di Pasar kecodur atau disar kadungdung merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat. Pada tahun 2000 – an pupuk kimia mulai menjadi bagian dari kehidupan petani dan menjadi konsumsi bagi para petani untuk pertaniannya.

Semula masyarakat tergiur dengan hasil panen yang melimpah akibat penggunaan bahan kimia. Sehingga hal ini dilanjutkan masyarakat sampai bertahun – tahun. Hal ini didorong dengan adanya subsidi dari pemerintah. Dalam setiap musimnya dusun ini mendapatkan subsidi pupuk pertanian. Adapun jumlah subsidi setiap musimnya adalah 200 ton dengan uraian sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Tabel 5.1. jumlah subsidi pupuk di Dusun Tebbes*

Jenis pupuk	Jumlah
NPK/ PHONSKA	60 ton
UREA	60 ton
ZA (Zwavelzur Amonia)	20 ton
SP (Super Phospat)	20 ton

*Sumber: FGD dengan pemerintah Desa Palenggiyan2022*

Dari tabel diatas, jumlah subsidi pupuk kimia dari pemerintah sangat besar. Namun, tingginya permintaan petani terhadap pupuk kimia juga belum terpenuhi, permintaan ini dikarenakan masyarakat sudah dimanjakan dengan bahan kimia dari pupuk tersebut. Padahal, pemerintah juga memberikan subsidi pupuk organik untuk meminimalisir kebutuhan petani. Tetapi, petani kurang minat terhadap pupuk organik tersebut.

*“apah konk,, makeh lengangkuyeh mis celeng padeh peih ben se ta e emis betambenah bennyak rephenah konk, mangkanah la mesittong ke ponska ben urea peih.”*<sup>43</sup>

“apa nak,,meskipun menggunakan pupuk organic sama aja dengan yang tidak dikasih pupuk malahan ketika dikasih pupuk organic dari pemerintahan itu malah tambah banyak

<sup>43</sup> Wawancara dengan pak. Rosul (52) di rumahnya pak rosul

rumpunya, makanya saya saatukan menggunakan pupuk ponska, urea dan ZA saja.”<sup>44</sup>

Pernyataan masyarakat tersebut adalah salah satu bentuk pola pikir masyarakat yang telah terbelenggu oleh penggunaan bahan kimia. Mereka beranggapan bahwa dengan penggunaan bahan kimia secara terus menerus akan memberikan dampak positif bagi hasil pertaniannya. Disisi lain, petani juga mengeluhkan harga pupuk yang sangat mahal jika harus ditambah lagi dengan pengeluaran biaya pupuk organik. Oleh sebab itu, petani lebih memilih menggunakan pupuk kimia saja dan beranggapan hasil panennya sama.

Adapun harga dari pupuk yang disubsidi adalah NPK atau PHONSKA sebesar Rp.170.000, Urea sebesar Rp. 200.000, SP sebesar Rp. 130.000, ZA sebesar Rp. 120.000, dan pupuk organik sebesar Rp. 50.000. Pengeluaran petani juga bertambah dengan pembelian pestisida dan obat kimia penunjang lainnya. Beberapa jenis pestisida yang dipakai oleh masyarakat dengan harga dimulai dari Rp. 75.000 sampai dengan lebih dari Rp. 100.000 per liter. Pestisida dan obat rumput digunakan petani agar tanamannya jauh dari hama dan rumput liar yang dapat mengganggu pembuahan tanamannya.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan pak. Rosul (52) di rumahnya pak rosul

*Gambar 5.1. penggunaan bahan kimia untuk memusnakan*



*Sumber : Dokumentasi peneliti 2023*

Gambar diatas menunjukkan bahwa masyarakat sudah terbiasa menggunakan bahan kimia untuk memusnakan

tanaman tanaman liar yang bisa mengganggu tanaman mereka, dan masyarakat tidak menyadari bahwa dari dampak penggunaan bahan kimia yang berlebihan akan berdampak buruk bagi pertanian mereka. Ketika masyarakat ditanya pak, mengapa menggunakan bahan tersebut, apakah tidak mempengaruhi terhadap kesuburan tanah .?

Jawabnya. “ *enjek conk, mon ngangkhui obat reah repphenah mateh kapphi ta' kerah bedeh se odhik* ”<sup>45</sup>

Jawabnya “ tidak nak, kalau makek ini obat ini rumputnya tidak mungkin ada yang hidup”<sup>46</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bahayanya bahan kimiawi belum memahami, sedangkan dampaknya sudah mereka rasakan mulai dari hasil panen mereka yang setiap tahunnya mulai menurun, namun masyarakat tidak menyadari bahwa bahan kimiawilah yg menyebabkan penurunan terhadap hasil panen mereka, namun masyarakat malah menyalahkan cuaca yang tidak setabil.

Penggunaan bahan kimia yang berlebihan memiliki dampak yang sangat negative bagi petani, dari segi kesetan juga kurang baik, hasil dari pertanian sudah tidak alami karena sudah terkontaminasi dengan bahan kimia. Hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan masyarakat jika terus menerus

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan pak. Misnaji (60) di ladang/ di sawah

<sup>46</sup> Wawancara dengan pak. Misnaji (60) di ladang/ di sawah



mengonsumsi dari hasil pertanian kimia, penggunaan pestisida dan obat rumput juga mempengaruhi polusi serta merusak kualitas tanah, tanah yang semula gembur kini menjadi kering dan sangat keras serta mudah di serang hama tanah. Dampak yang lebih buruk juga akan dirasakan oleh generasi selanjutnya mereka merasakan tanah yang subur, hal ini perlu diminimalisir untuk mencegah hal-hal tersebut.

*Tabel 1.1 Jumlah dan jenis pengeluaran pertanian*

<b>Jenis pengeluaran pertanian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Pupuk</b>	Rp26,820,000
<b>Benih</b>	Rp18,420,000
<b>Pestisida</b>	Rp5,490,000
<b>Buruh tani</b>	Rp6,580,000
<b>Sewa peralatan</b>	Rp210,000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 57.520.000</b>

*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan Dusun*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total pengeluaran pertanian di Dusun Tebbes berjumlah Rp 57.520.000 dengan rincian sebagai berikut : untuk beli pupuk menghabiskan uang Rp 26.820.000, beli benih Rp 18.420.000, beli pestisida Rp 5.490.000, untuk membayar buruh tani yang bekerja sejumlah Rp 6.580.000 da untuk sewa peralatan hanya Rp 210.000 dikarenakan masyarakat petani di Dusun Tebbes rata-rata mempunyai alat sendiri.

Hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat yang menyebabkan mereka terbelenggu oleh penggunaan bahan kimiawi. Masyarakat kurang mendapatkan pendidikan mengenai keterampilan bertani yang tepat. Di sisi lain peran pemerintah desa dan pihak – pihak yang terkait juga memiliki pengaruh yang besar untuk keberlangsungan pengembangan pertanian masyarakatnya. Oleh karena, perlu adanya upaya untuk meminimalisir penggunaan bahan kimia dalam pertanian masyarakat dusun Tebbes. Sehingga kualitas dan hasil pertanian di dusun Tebbes bisa lebih baik lagi, dan masyarakat dapat terbebas dari dari belenggu bahan bahan pertanian kimiawi. Pengorganisasian masyarakat petani juga di perlukan untuk menghadapi tantangan – tantangan pertanian yang di hadapi oleh masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Tebbes.

Selama ini masyarakat belum mendapat sosialisasi atau arahan dari pihak – pihak terkait bagaimana mengenai penggunaan – penggunaan bahan kimia pada pertanian dan bagaimana cara yang baik untuk penggunaan pupuk kadang pada lahan pertanian, meskipun ada Ketua kelompok Tani hal ini hanya menjadi penyalur pupuk subsidi dan bantuan bibit subsidi dari pemerintah.<sup>47</sup> Seharusnya dengan adanya kelompok tani bisa menjadi wadah untuk masyarakat agar tidak terbelenggu dengan bahan kimiawi.

Berdasarkan permasalahan diatas, kajian penelitian ini di fokuskan pada bagaiman pengorganisasian

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan masyarakat petani, Pugi (45), 16 Oktober 2022

masyarakat petani dalam menghadapi ketidak berdayaan terhadap belunggu pupuk kimiawi. Tujuan penelitian ini adalah masyarakat mampu terlepas dari jeratan pupuk kimiawi dan masyarakat petani mampu menciptakan pertanian yang ramah lingkungan., masyarakat mampu memanfaatkan suberdaya alam yang dimilikinya. Masyarakat mampu meminimalisir pengeluaran modal dan mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya dari hasil pertanian yang mereka kerjakan, masyarakat mampu membuat pestisida dan pupuk secara organik, tanpa harus bergantung pada pertanian kimiawi, masyarakat dapat mengelola pertaniannya yang ramah lingkungan, hal ini akan menciptakan kemandirian kepada masyarakat.

*Gambar 5.2 hasil panen yang yang di serang hama*



*Sumber: Dokumentasi peneliti 2023*

Meskipun demikian, disisi lain masyarakat juga sering mengeluhkan jika hama tanaman sering menyerang pertanian mereka. Dari dahulu hama tanaman ada, namun serangan hama lebih dirasakan petani saat ini. Sehingga masyarakat harus menambah penggunaan pestisida kimia. Saat hama menyerang petani kembali, petani juga akan menambah pestisida yang digunakannya untuk mengusir hama. Tanpa disadari penggunaan pestisida yang berlebihan tersebut dapat memperkuat kekebalan hama itu sendiri. Sehingga, adanya resistensi serangan hama. hal tersebut berbeda dengan sistem pertanian sebelumnya, meskipun hasil pertanian tidak seberapa, akan tetapi serangan hama menyerang petani tidak setinggi saat ini.

Adapun perkembangan pola pertanian dan pencapaiannya dari tahun –ketahun di Desa Dadapan adalah sebagai berikut :

*Tabel 5.2. timeline pertanian dan pencapaian hasil pertanian dari masa kemasa masa Dusun Tebbes*

Tahun	Pencapaian	Jenis bibit	Teknik pertanian	Hasil panen
1990	Maksimal	Bibit buatan sendiri dari hasil panen	Menggunakan sistem pertanian tradisional, karena belum mengenal	Hasil panen hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

			pertanian modern.	
2007	Cukup sukses	Bibit unggul, bibit mapan	Mulai menggunakan pertanian semi moderen, dan mulai menggunakan pupuk kimia, meskipun tidak terlalu banyak.	Hasil panen mulai meningkat, dan mulai menjual hasil panen dari pertanian.
2014	Sukses	Bibit unggul, bibit mapan	Menggunakan sistem pertanian moderen, dan menggunakan pupuk kimia secara keseluruhan	Hasil panen melimpah dari tahun sebelumnya sampai melebihi dari penghasilan biasanya.
2019	Sukses	Bibit mapan, bibit mahnyos	Menggunakan sistem pertanian moderen, dan menggunakan pupuk kimia secara keseluruhan	Hasil panen melimpah dari tahun sebelumnya sampai melebihi dari penghasilan biasanya.
2022	Kurang sukses	Bibit mahnyos,	Menggunakan sistem pertanian	Hasil panen mulai menurun

		bibit unggul, bibit mapan	muderen, dan menggunakan pupuk kimia secara keseluruhan	hampir separuh dari pendapatan sebelumnya
--	--	---------------------------	---	---

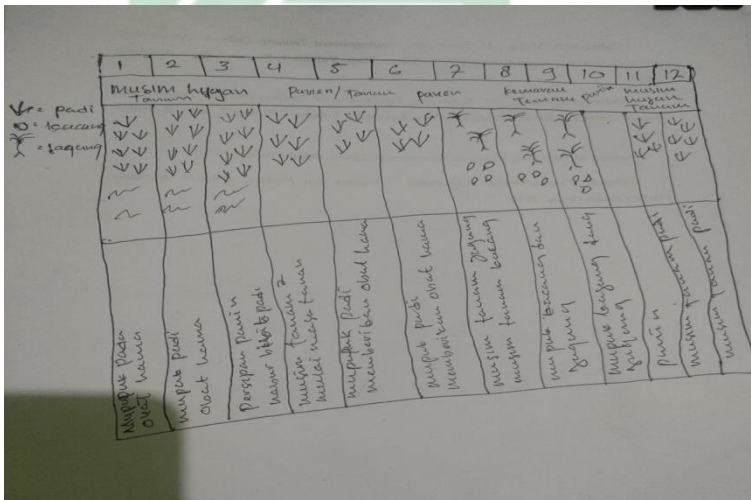
*Sumber : Dikelola dari hasil FGD, Penelitian 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bagaimana perubahan pertanian baik dari teknik maupun pencapaiannya. Semula pertanian di Dusun Tebbes dikelola dengan cara organik. Dulu sebelum adanya pupuk kimia, masyarakat menggunakan pupuk kandang dari kotoran sapi, kambing, dan ayam. Namun masyarakat belum mengerti tentang cara pengelolaan pertanian organik yang tepat. Sehingga hasil pertanian yang diperoleh masyarakat pada saat itu sangat sedikit dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangannya saja tanpa memperoleh keuntungan.

Sehingga pada saat munculnya pupuk kimia ditahun 2000-an, masyarakat lebih tertarik menggunakannya karena hasil yang cukup menggiurkan bagi petani. Hal tersebut yang mengawali perubahan sistem pertanian di Desa Dadapan sampai saat ini. Hasil pertanian menggunakan bahan kimiawi pada tahun 2000 sangat dirasakan oleh masyarakat. perbandingannya adalah 1 : 5 yang mana semula petani hanya mendapatkan 4 kwintal menjadi 1 ton. Kemudian sistem pertanian kimiawi sangat diminati oleh

masyarakat karena hasil yang sangat menggiurkan bagi petani. Namun lambat tahun, perubahan pertanian semakin dirasakan oleh petani. Serangan hama sangat tinggi dan kualitas kesuburan tanah semakin menurun. Hal tersebut memicu masyarakat untuk menambah penggunaan pestisida dan tingkat permintaan pupuk kimia yang bertambah.

Gambar 5.3. kalender musim pertanian Dusun Tebbes



Sumber: Di Kelola Dari hasil FGD Pemetaan 2021

Dari kalender musim diatas dapat diketahui bahwasanya pertanian Dusun Tebbes menghasilkan jagung, padi, dan kacang. Namun, jumlah yang paling mendominasi adalah padi. Terlihat dari kalender musim diatas bahwa tanaman padi ditanam petani tidak kenal musim meskipun kuantitas hasil panen setiap musim

berbeda. Padi ditanam pada bulan ke - 11, yang mana bulan tersebut adalah bulan musim hujan.

Petani memanfaatkan tandon atau jublangan yang dimilikinya dimasing – masing ladang sebagai perairannya dari sumber tadah hujan. Hasil panen padi akan melimpah ketika musim hujan datang. Namun disis lain, nilai jual padi lebih rendah saat musim hujan daripada musim kemarau. Tanaman jagung menduduki peringkat kedua setelah padi. Tanaman jagung ditanam petani 1 kali dalam 1 tahun, yang mana jagung ditanam pada saat musim kemarau dan musim peralihan dari musim hujan ke musim kemarau. Di saat musim hujan petani akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dibandingkan dengan jagung yang ditanam ke dua pada saat musim peralihan.

Selain padi dan jagung, terdapat tanaman kacang namun kacang di Dusun Tebbes sangat kecil kuantitasnya, hal ini karena tidak ada perairan di desa ini dan hanya mengandalkan tadah hujan. kacang ditanam 1 kali dalam 1 tahun, hanya beberapa warga yang menanam 2 kali dalam 1 tahun dan dengan hasil yang sangat sedikit. Selain padi, masyarakat juga menanam kacang tanah, namun dengan kuantitas yang lebih sedikit dibandingkan dengan padi. Dari kalender tersebut, Desa Dadapan mengalami musim panen selama 2 kali disaat musim penghujan dan musim peralihan, sedangkan saat musim kemarau memperoleh panen namun sangat sedikit, itupun bagi para petani



yang memiliki tandon air tadah hujan di ladangnya. Petani yang tidak memiliki tandon tadah hujan atau jublangan pada saat musim kemarau kegiatan pertanian mereka pasif.

Adapun proses pemberian pupuk yang terlihat dari kalender musim diatas dilakukan sebelum tanah ditanami tanaman dan saat usia tanaman kelipatan 2 minggu. Dan untuk jagung tidak diberi pupuk lagi pada saat jagung sudah mulai tinggi dan manggar atau proses sudah berbuah. Selain pemberian pupuk, petani juga menyemprotkan pestisida. Penyemprotan dilakukan dengan kurun waktu kondisional, yang mana jika ada hama petani akan menyemprotkan pada tanamannya. Petani akan mengontrol tanamannya selama 1 atau 2 minggu setelah penyemprotan untuk melihat apakah hama akan datang menyerang kembali. Jika hama menyerang kembali, petani akan menyemprotkan ulang pestisida kepada tanamannya. Penggunaan pestisida yang berlebihan biasanya digunakan petani pada tanaman cabe dan padi. Jika terdapat rumput liar petani juga menyemprotkan obat rumput untuk membunuhnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghemat biaya tenaga kerja.

Sebagian petani sudah mulai menyadari akan bahaya dari dampak sistem pertanian yang saat ini di lakukannya, namun masyarakat petani belum berani untuk mengubah sistem pola pertaniannya kepada pertanian yang lebih ramah lingkungan, hal ini karena

belum ada penguatan melalui bidang pendidikan dan skil atau kemampuan petani dalam mengelola pertanian yang lebih pas lagi. Selama ini masyarakat petani di Dusun Tebbes belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang bahayanya pupuk kimia, dan belum pernah mendapatkan pendampingan atau sentuhan langsung dari pihak BPP Kecamatan Kadungdung, kemungkinan besar ini adalah factor utama masyarakat petani belum memahami tentang bahanya pertanian kimiawi. Setelah peneliti melakukan wawan cara dengan salah satu masyarakat di Dusun Tebbas masyarakat mengatakan seperti ini:

“engkok reah phuduh nak, tak taoh dhe’remmah atanih bhegus ben semapan, masyarakat edinnak reyah conk khurun roknorok, oreng ngangkhui bibit reyah padeh terro ngangkhuyeh bibit jiyah kiyah, oreng ngangkhui obhet hama, padeh ngangkhuyeh obhet hama, dhedi conk, kakeh jiyah reng saasekolah bentaoh kemmah sephekhus ben kemma setak phekhus edelem dhunia tanih marah conk, masyarakat riah acherin”.<sup>48</sup>

“saya ini bodoh nak, tidak paham bagaimana bertani yang bagus dan mapan, masyarakat disini nak Cuma bertani ngikut – ngikutin orang saja, kalau orang makai bibit baru, masyarakat disini itu juga beli bibit baru itu, kalau ada orang makai obat hama terbaru ya mereka juga memakai obat hama terbaru juga, jadi nak orang kamu yang sekolah dan kamu tau mana pola

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan pak sahid (50) di rumah pak sahid

pertanian yang baik dan pola pertanian yang kurang baik, ayo nak masyarakat ini ajarin. ”.<sup>49</sup>

Dari narasumber diatas dapat dipastikan masyarakat dusun tebbes ketergantungan bahan kimia karena factor ketidak tahuan mereka dan kurang maksimalnya pendampingan dari pihak, BPP Kecamatan Kadungdung, masyarakat petani perlu adanya pendidikan dan pelatihan pengelolaan pertanian yang ramah lingkungan, bukan hanya sekedar teori yang di sampaikan lalu hilang dari ingatan, namun ada kegiatan yang sifatnya *sustainable* atau bisa berjalan secara berkelanjutan, pelatihan dan pendidikan dapat menunjang pengetahuan dan pemahaman masyarakat Dusun Tebbes untuk mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan. Hal tersebut mampu memberikan jawaban pada permasalahan yang ada pada pertanian di dusun tebbes untuk ,memperbaiki pola pertanian masyarakat, dan kesuburan tanah bisa terjaga, sehingga peluang untuk generasi dimasa depan masih ada.

## **B. Belum Efektifnya Kelompok Tani Yang Ada Di Dusun Tebbes Untuk Menciptakan Pertanian Ramah Lingkungan**

Di Dusun Tebbes ini memiliki kelompok tani nama kelompok taninya adalah kelompok tani makmur, namun keberadaan kelompok tani di dusun tebbes ini masyarakat tidak paham apa fungsi dari

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan pak sahid (50) di rumah pak sahid

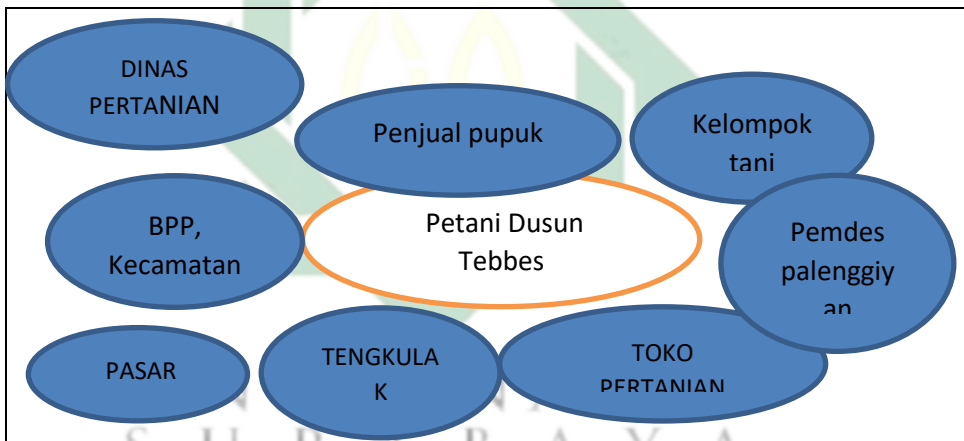
kelompok tani itu sendiri, kemungkinan besar masyarakat tidak mengetahui keberadaan kelompok tani yang berada di dusun tebbes ini karena factor setiap setiap masyarakat mengambil pupuk subsidi selalu ke pihak toko, sedangkan tujuan dari di bentuknya kelompok tani agar lebih mempermudah proses penyaluran bantuan subsdi dan bisa menjadi wadah untuk mengembangkan pola fikir masyarakat petani, sehingga bisa mengembangkan pola pertanian yang lebih maju dan bisa menguntungkan masyarakat, namun beda dengan kelompok tani yang berada di dusun tebbes ini, kelompok taninya tidak berfungsi dengan maksimal.

Padahal kelompok tani memiliki peran penting dalam suatu sistem pertanian yang berada di suatu desa, dan hampir setiap desa yang ada pertaniannya pati memiliki kelompok tani yang mana fungsi dari kelompok tani itu sendiri adalah untuk mengorganisir masyarakat petani di desa tersebut, dengan adanya kelompok tani tersebut bisa mempermudah pihak BPP kecamatan untuk melangsungkan sosialisasi dan memberikan pendampingan kepada masyarakat secara langsung.

Dusun Tebbes memiliki 1 kelompok tani yang mana kelompok tani tersebut di ketuai oleh bapak sidiq, beliau adalah kepala dusun sekaligus ketua kelompok tani di Dusun Tebbes, namun kebanyakan dari masyarakat tidak mengetahui bahwa bapak sidiq

ini sebagai kelompok tani, oleh karena itu masyarakat ingin membuat kelompok tani sendiri, sedangkan prosedur pembentukan kelompok tani ada di pihak pemerintahan desa, setelah di telusuri, di desa palenggiyan ini sudah ada Sembilan kelompok tani, dan kemungkinan besar tidak bisa menambah kelompok tani lagi karena sudah mencapai maksimal kelompok tani setiap desa.

*Diagram 2.6 Diagram Venn Pertanian*



*Sumber : Diolah dari hasil FGD pemitaan 2021*

Dari diagram diatas dapat diketahui kedekatan hubungan petani dengan beberapa instansi, petani dusun tebes lebih dekata dengan toko pertanian toko pertanian ini berfungsi untuk belanja bibit pada atau obat rumbut dan obat hama lainnya, salain itu dekat dengan penjual pupuk yang mana penjual pupuk ini yang mendistribusikan pupuk subsidi dan pupuk non subsidi, oknom oknum lain memiliki hubungan dekat dengan masyarakat petani, seperti pemerintahan desa, tengkulak, dinas pertanian, BPP kecamatan dan kelompok tani hanya sebagai pelengkap saja dalam setruktur desa, kelompok tani belum pernah turun langsung di tengah tengah masyakat.

Meskipun demikian, pengorganisasian belum pernah dilakukan oleh pihak terkait di dusnu tebbes ini, hal ini di karenakan pasifnya kelompok tani, kelompok tani tidak memiliki kegiatan setiap minggunya atau setiap musimnya sehingga berdampak pada ketidak tahuannya masyarakat dusun tebbes terhadap fungsi dari adanya kelompok tani di dusun tersebut. Kelompok tani hanya berfungsi untuk mendata kepemilikan lahan masyarakat, atau memintai KK Masyarakat untuk di ajukan bantuan pupuk subsidi.

Belum adanya fasilitas serta pengorganisasian masyarakat petani yang berkenan dengan pertanian ramah lingkungan, ini dirasa merupakan salah satu masalah yang sangat *urgent* bagi kelompok tani perlu adanya dorongan dan fasilitas bagi masarakat petani untuk memajukan pertanian yang lebih ramah lagi dengan lingkungan sehingga pertanian di dusun tebbes ini bisa mewujudkan masyarakat petani yang sejahtera baik dari ekonomi maupun dari kesehatan.

Kelompok tani dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat petani ini sangat berpengaruh besar, kerana dengan adanya kelompok tani yang efektif bisa menambah kecepatan pengetahuan masyarakat dalam mengelolah pertanian yang baik dan ramah lingkungan, sehingga kelompok tani tidak seharusnya ada hanya namanya saja melainkan ada dengan aksinya yang benar benar merangkul masyarakat agar memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang tinggi di dalam sektor dunia pertanian, dengan ini maka pertanian di dusun tebbes ini bisa berkembang dan mengikuti zaman, tanpa merusak lingkungan dan bisa memanfaatkan kotoran kan kandang sebagai pupuk organic.

### **C. Belum Ada Kebijakan Desa yang Berpihak pada Pertanian ramah lingkungan**

Kebijakan desa merupakan pedoman atau pegangan masyarakat untuk melakukan suatu hal yang menyangkut kehidupannya, kebijakan dibentuk untuk mengangkat suatu sistem agar dapat memperoleh suatu capaian yang di harapkan, seperti dalam proses pertanian untuk mewujudkan pertanian yang dapat memberikan kesejahteraan bagi petaninya. Diperlukan cara atau metode bagi para petani untuk mengelola pertaniannya, dengan adanya kebijakan dari pihak pemerintahan desa bisa membantu masyarakat untuk menciptakan pertanian yang ramah lingkungan. Sehingga tujuan untuk menciptakan pertanian yang di harapkan bisa terwujud, dan adanya kebijakan yang melekat pada masyarakat lama – lama kebijakan tersebut bisa menjadi tradisi bagi masyarakat petani di dusun tebbes.

Melihat pertanian di dusun tebbes tidak ada kebijakan yang melekat pada pertanian masyarakat, padahal kebijakan merupakan salah satu langkah awal untuk memberikan atau menciptakan sistem yang melindungi para masyarakat petani dari ketergantungan sistem pertanian kimiawi, dengan adanya kebijakan dari desa bisa membantu masyarakat dalam menurunkan ketergantungannya terhadap pupuk kimia dan masyarakat lebih ringan dalam mengelola pertaniannya, bahkan dari ujar masyarakat “oreng atanih edinnak tak toman ewasin bik oreng disah conk, masyarakat edinnak reyah atanih sesuai benkemampuennah dhibik”.<sup>50</sup> “ Masyarakat petani disini tidak pernah di dampingi oleh pihak pemerintahan desa, dan masyarakat petani disini bertani sesuai dengan kemampuan mereka masing masing”.<sup>51</sup> Hal ini karena belum ada yang mengadvokasi kebijakan tentang pertanian yang ramah lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan pak matnadi (48) di rumahnya, 15 februari 2023

<sup>51</sup> Wawancara dengan pak matnadi (48) di rumahnya, 15 februari 2023



## **BAB VI**

### **DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PETANI**

#### **A. Proses Pendekatan**

Proses pendekatan merupakan hal yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini bertujuan untuk melancarkan aksi program yang akan dijalankan bersama masyarakat. proses awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengorganisasian di Dusun Tebbes adalah dengan melakukan inkulturasi. Proses pengorganisasian masyarakat Dusun Tebbes dilakukan peneliti dimulai pada tanggal 15 oktober 2021 saat melakukan Pemetaan awal.

Peneliti pada saat itu mendapatkan tugas mata kuliah Pemetaan dan Analisis Sosial kemudian pada bulan April 2022 dilanjutkan dengan Penelitian dengan metode *Participatory Action Reseach* yang mana merupakan tugas dari mata kuliah Metode PPL 2. Sehingga hal tersebut mempermudah peneliti dalam melanjutkan riset dilapangan serta pendekatan pada pihak – pihak yang terkait atau *stakeholder* Dusun Tebbes. Untuk melancarkan aksi, peneliti juga mengikuti berbagai kegiatan masyarakat. proses *inkulturasi* seperti ini di gunakan peneliti agar dapat megambil kepercayaan masyarakat dan secara tidak langsung blusukan kepada masyarakat serta menggali data – data melalui wawancara dan diskusi nonformal.

*Gambar 6.1. kegiatan selamatan atau malam lek  
mellek*



*Sumber : dokumentasi peneliti pemetaan 2021*

*Gambar 6.2. hajatan nikahan*



*Sumber : dokumentasi peneliti pemetaan 2021*

Membangun kedekatan dengan masyarakat juga dilakukan dengan mengikuti perkumpulan warga baik saat diacara tertentu maupun saat sedang santai. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, sehingga jarang berada di desa pada waktu itu membuat peneliti setiap kali kembali ke desa harus selalu *intens* ikut berbaur dengan masyarakat dan sering berdialog dan mencoba memancing pemikiran masyarakat mengenai pertanian di desa ini. Berbagai tahapan yang telah dila

ksanakan peneliti sejak pemetaan awal di bulan oktober tahun 2021 pada saat semester V dan

melanjutkan pada tugas – tugas di semester berikutnya pada tahun 2022. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melanjutkan pada riset aksi sebagai tugas akhir perkuliahan yang mana dilaksanakan dengan intens pada bulan Desember 2022 hingga Maret 2023.

Dengan demikian, ini yang menjadikan peneliti selalu memantau perkembangan masyarakat petani Dusun Tebbes sebagai subjek dalam riset aksi. Jadi proses *inkulturasi* dan *assesment* telah dilakukan sejak lama. Proses *assesment* dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji wilayah Desa Dadapan secara umum dan melihat bagaimana karakteristik masyarakatnya. Sehingga peneliti mengetahui bagaimana langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk menghadapi masyarakat Desa Dadapan dan menyelesaikan masalah pertanian bersama mereka.

## **B. Proses pemetaan kawasan sosial**

Proses pemetaan kawasan adalah teknik peneliti dalam mengenali dan memahami kawasan yang akan di petakan. Investigasi Sosial merupakan proses memahami keadaan sosial masyarakat dari berbagai aspek. Hal ini tujuannya untuk menemukan masalah – masalah yang dihadapi masyarakat. proses pemetaan kawasan dan investigasi sosial dilakukan dengan cara partisipatif yakni dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Untuk menjalankan proses tersebut, peneliti menggunakan metode PRA atau *Paricipatory Rural Appraisal* yang mana ada beberapa teknik yang

dilakukan, seperti dengan melakukan pemetaan partisipatif.

*Gambar 6.3. pemetaan partisipatif masyarakat Dusun Tebbes*



*Sumber : dokumentasi penelitian pemetaan 2021*

Proses pemetaan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu mengenali kawasan dusunnya serta mampu memahami kondisi Geografis dan Demografis. Proses pemetaan dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 yang diikuti oleh 8 orang yakni matruki, pugi, nali, Rohim, matnadi, sahid, Misnaji, hamilah. Dari sini, masyarakat terangsang fikirannya. Masyarakat berdialog dengan membahas temuannya melalui peta yang mereka gambarkan. Hasil dari pemetaan di atas kemudian di validasi kembali oleh peneliti pada tanggal 15 februari 2022 bersamaan dengan proses FGD.

Dari hasil pembuatan peta partisipatif tersebut masyarakat menemukan berbagai pembangunan infrastruktur dusun dan pembagian batasan wilayah dusun. Dan masyarakat baru menyadarinya setelah menggambarkan peta tersebut. Masyarakat juga mengetahui bahwa lahan pertanian mereka juga luas. Mereka menyadari dengan jumlah luas lahan pertanian, kebutuhan pangan dusun masih menggantungkan dari luar dan hasil pertanian masih kurang mencukupi kebutuhan mereka. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu peserta pemetaan yakni pak pugi yang mana pertanian di Dusun Tebbes tidak dapat menyukupi kebutuhan masyarakat karena hasil panen habis untuk menutupi modal dan sering mengalami gagal panen karena serangan hama yang semakin hari semakin berlipat ganda.<sup>52</sup>

### **C. Memahami Problem Dan Potensi Masyarakat Dusun Tebbes Secara Partisipatif**

Dalam memahami problem dan potensi yang dimiliki masyarakat, peneliti melakukan serangkaian proses secara partisipatif yakni dengan melakukan FGD atau *Foccus Group Discussion*, yang mana hasil dari *asesment*, temuan – temuan dilapangan serta pemetaan dan transek dikaji bersama masyarakat dalam suatu forum yang tentunya melibatkan peran *stakeholder* didalamnya.

---

<sup>52</sup> Dialog FGD pemetaan partisipatif Dusun Tebbes pada bulan Oktober tahun 2021.

Proses FGD pertama kali dilaksanakan peneliti bersama komunitas pada tanggal 27 desember 2022. Dari proses FGD dengan membaca hasil transek dan *asesment* wilayah ditemukan banyak masalah. Masalah – masalah tersebut diantara adalah masalah pemukiman yang sering terjadi pencurian, masalah kerusakan lingkungan pada pertanian. Dari masalah tersebut, yang paling menonjol adalah masalah pertanian. Meskipun dusun tebbes ini juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan, namun pertanian merupakan sumber perekonomian utama bagi masyarakat Dusun Tebbes.

Sehingga, permasalahan pada pertanian harus segera diselesaikan. Kondisi pertanian di Dusun Tebbes mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan beberapa masalah yang terjadi seperti banyaknya hama, harga pupuk mahal, tingginya penggunaan bahan kimia, hasil panen kurang maksimal serta kualitas tanah menurun. Pada tanggal 12 januari 2022, peneliti bersama masyarakat melakukan FGD yang kedua. FGD ini adalah melanjutkan diskusi pada FGD sebelumnya. Dari sini ditemukan bahwa inti masalah pertanian yang dihadapi masyarakat adalah pada tingginya penggunaan bahan kimia yang digunakan petani, sehingga berakibat pada penghasil pertaniannya dan pembiayaan modal pertanian semakin tinggi.

#### **D. Merencanakan Pemecahan Fokus Problem**

Dalam proses pemecahan fokus masalah, peneliti melakukan perencanaan tindakan. Yang mana, proses ini dilakukan dengan metode LFA atau *Logical*

*Framework Approach* yang dilakukan melalui *Foccus Group Discussion* atau FGD bersama masyarakat. dari data hasil temuan dilapangan baik dari proses pemetaan dan *assesment* awal, pemetaan partisipatif, dan transek menjadi dasar bagi msyarakat untuk menemukan masalah yang digambarkan pada pohon masalah kemudian di analisa menjadi pohon harapan, sehingga akan menjadi strategi pemecahan masalah.

Fokus masalah pada penelitian di Dusun Tebbes ini adalah tingginya penggunaan bahan kimia pada pertanian sehingga memperparah penurunan penghasiian panen. Adapun masalah tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti bersama masyarakat terlebih dahulu membuat pohon masalah dan harapan. Sebelum malakukan analisa pohon masalah dan harapan, peneliti menggali data dengan cara susur wilayah pertanian dan melakukan wawancara dengan beberapa petani.

Hal ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2022 yang bertempat di salah satu rumah warga. FGD ini dihadiri oleh 5 orang yakni pugi, Nali, hasan, matruki, rosit, dan rosul. Dari hasil analisa tersebut ditemukan berbagai masalah. Penyelesaian dari masalah tersebut adalah dengan adanya pendidikan serta pelatihan kepada petani mengenai cara pengelolaan pertanian yang tepat dan ramah lingkungan Dalam proses penyelesaian atau pemecahan masalah tersebut,

peneliti harus meluaskan skala gerakan dengan melibatkan peranan stakeholder Kelompok tani dan BPP Kecamatan Kadungdung.

Peranan stakeholder tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada petani mengenai pengelolaan pertanian yang tepat dan ramah lingkungan. Dengan kemampuan peneliti serta dengan bantuan salah satu anggota Masyarakat, pada tanggal 13 Januari 2022, peneliti menemui bapak Seto (45) untuk membicarakan rencana pelatihan pertanian ramah lingkungan dengan membuat beberapa bahan pertanian secara organik yaitu kotoran sapi yang di fermentasi, pelatihan dapat dilaksanakan. Sedangkan dalam proses pendidikan kepada petani peneliti melakukan beberapa hal dengan memanfaatkan media populer sebagai media kampanye seperti pemutaran video populer tentang pertanian ramah lingkungan, kampanye pertanian ramah lingkungan kampanye dilakukan setiap bertemu dengan masyarakat melalui diskusi diskusi.

#### **E. Mengorganisir Masyarakat Petani**

Kelompok petani sebagai satu-satunya wadah bagi petani untuk mengemangkan pertaniannya dirasa masih sangat kurang efektif. Sehingga perlu adanya pengorganisasian pada kelompok tani. Terdapat masyarakat petani di dusun tebbes, namun kerja kelompok tani hanya menyalurkan meminta KK dan mendata sawah warga. Ada beberapa alasan sehingga



menjadikan kurangnya peranan kelompok tani di dusun tebbes ini. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat petani untuk mengikuti kelompok tani.

Pengorganisasian masyarakat petani diawali dengan melibatkan mereka dalam proses pemetaan partisipatif. Yakni dimulai dari pemetaan kawasan, transek, perumusan pohon masalah dan harapan, serta beberapa penggalian data lainnya yang dilakukan dengan FGD. Hal ini dapat membangkitkan pola pikir masyarakat secara kritis terhadap realitas sosial yang saat ini sedang mereka alami termasuk permasalahan pertanian. Banyaknya peranan perempuan dibandingkan laki – laki dalam pengelolaan pertanian di Dusun Tebbes serta antusias dan kreatifitas perempuan yang lebih tinggi sehingga peneliti bersama masyarakat megorganisir masyarakat lainnya.

Hal ini untuk memberikan wadah kepada petani dalam mengembangkan pertanian di dusun ini. Hal ini didiskusikan peneliti bersama tokoh masyarakat pada tanggal 15 february 2022. Ketika tokoh masyarakat itu menyepakati tujuan dari penelitian ini, peneliti melangsungkan membuat perencanaan kegiatan bersama masyarakat petani.

#### **F. Mempersiapkan Program**

Untuk melangsungkan program aksi, peneliti harus melakukan berbagai persiapan yang telah didiskusikan dengan masyarakat. pendekatan dengan beberapa tokoh pertanian yang dianggap sebagai *stakeholder* di desa ini juga telah dilakukan. Peneliti juga mendatangi salah satu tokoh pertanian organic

sekaligus PPL (Penyuluh pertanian Lapangan) kecamatan Kadungdung ini yang bernama Pak Seto (45) pada tanggal 14 desember 2022. Pak Seto faham mengenai pengelolaan dan teknik pertanian yang ramah lingkungan.

Kemudian peneliti mendatangi Pak pugi (51) pada hari itu juga. Pak Pugi merupakan salah satu tokoh masyarakat yang di segani oleh masyarakat sekitar kemudian pak pugi ini meng iya kepada saya untuk melanjutkan program yang akan dilaksanakan. Pak pugi (51) siap membantu dalam proses keberlangsungan aksi ini meskipun beliau juga belum faham betul bagaimana teknik pertanian ramah lingkungan yang seharusnya. Karena selama ini petanian pertanian yang di gunakan oleh pak Pugi (51) adalah cara yang sama dengan masyarakat lainnya.

Antusias masyarakat termasuk para petani yang cukup tinggi dalam menyambut program pertanian ramah lingkungan ini sehingga mempermudah peneliti dalam proses persiapan. Bahan – bahan serta kebutuhan dalam proses aksi juga disediakan oleh masyarakat. Proses tersebut juga tidak lepas dari peranan tokoh masyarakat, karena adanya kerjasama antara tokoh masyarakat dan peneliti. Sehingga memudahkan untuk memperluas dan memperlancar skala gerakan dalam implementasi program. Melalui pendekatan inilah membuat program dapat dengan mudah diterima di masyarakat serta mendapatkan antusias masyarakat.

## BAB VII

### AKSI PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PETANI UNTUK PEMBUATAN PUPUK ORGANIK

#### A. Membangun Kemampuan Masyarakat Cara Mengelola Pertanian Ramah Lingkungan

Untuk mewujudkan perubahan masyarakat khususnya para petani dalam membebaskan keterbelengguan mereka pada penggunaan bahan kimia, perlu adanya *edukasi* bagi masyarakat. Sehingga hal tersebut mampu menciptakan sebuah pengetahuan baru dan pola pikir masyarakat menjadi lebih terarah. Salah satu cara pencapaian tersebut dapat dilakukan dengan adanya pendidikan serta pelatihan kepada masyarakat petani.

Pendidikan di laksanakan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi petani mengenai bahaya penggunaan bahan kimia pada pertanian. Pelatihan juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan inovasi serta menciptakan *skill* pada petani, agar petani dapat memahami teknik pertanian yang ramah lingkungan dan mampu menciptakan perubahan dilingkungannya serta berdampak jangka panjang bagi masyarakat dan generasi berikutnya.

##### 1. Pendidikan pertanian ramah lingkungan

Pendidikan pertanian yang berbasis ramah lingkungan yang dilaksanakan peneliti bersama masyarakat dilakukan untuk membuka pemikiran masyarakat tentang pentingnya teknik pertanian yang ramah lingkungan. Proses pendidikan ini

tentunya dilakukan bersama masyarakat yang mana melibatkan masyarakat Tusun Tebes. Proses tersebut dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sebagai alat mencapai perubahan yang diharapkan.

Proses Pendidikan harus melibatkan masyarakat sebagai actor yang akan membuat perubahan. Keterlibatan masyarakat sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah dilakukan peneliti dari tahap awal. Untuk itu proses perubahan pola pertani disesuaikan dengan strategi program yang sudah disepakati, berikut kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses perubahan pola pertanian untuk menciptakan pertanian ramah lingkungan:

*Tabel 7.1. Analisis strategi program*

No	Masalah	Keinginan	Rencana penyelesaian
1.	Belum adanya kemampuan masyarakat tentang cara mengelola pertanian yang ramah lingkungan	Adanya kemampuan masyarakat tentang cara mengelola pertanian yang ramah lingkungan	c. Pendidikan tentang pertanian ramah lingkungan  d. Pelatihan pertanian ramah lingkungan

2.	Belum efektifnya kelompok tani dalam menciptakan pertanian yang ramah lingkungan	Efektifnya kelompok tani dalam menciptakan pertanian yang ramah lingkungan	<p>c. Memberdayakan Masyarakat petani yang menjunjung pertanian ramah lingkungan</p> <p>d. Fasilitasi Masyarakat petani pada pertanian ramah lingkungan</p>
3.	Belum ada kebijakan desa yang berpihak kepada pertanian yang ramah lingkungan	Ada kebijakan desa yang berpihak kepada pertanian yang ramah lingkungan	<p>c. Membentuk kelompok advokasi kebijakan</p> <p>d. Menginisiasi adanya kebijakan pertanian ramah lingkungan</p>

*Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat*

Diharapkan melalui beberapa kegiatan yang tercantum di dalam analisa strategi program dapat membuat perubahan sosial dan sebagai sebuah solusi untuk permasalahan yang ada di pasyarakat petani khususnya masyarakat Dusun Tebbes. Sehingga dengan adanya kegiatan perubahan sosial ini bisa menciptakan masyarakat petani yang mandiri dan tidak memiliki

ketergantungan kembali kepada bahan kimiawi, mengingat bahan kimiawi ini sangatlah besar dampaknya kepada masyarakat, mulai dari dampak ekonomi yang mana dampak ekonomi yang disebabkan oleh pupuk kimia ini adalah semakin menambah pengeluaran masyarakat petani karena disebabkan mahalnnya harga pupuk.

## 2. Pelaksanaan Edukasi pertanian Ramah lingkungan

Proses aksi yang dilaksanakan di rumah salah satu warga yaitu di rumah bapak Misnaji, mengingat rumah pak Misnaji lah yang paling pas untuk dijadikan tempat edukasi bersama warga, proses edukasi dilangsungkan pada malam hari dikerana beberapa factor, factor yang pertama jika dilaksanakan disian hari masyarakat memiliki kesibukan masing ada yang bertani ada yang mencari rumput untuk hewan ternaknya, sehingga masyarakat menyepakati bahwa kegiatan edukasi dilakukan padamalam hari.

Proses edukasi bersama masrakat berjalan dengan lancar, masyarakat sangat antusias menyambut program pertanian ramlingkungan ini, lebih lebih masyarakat belum memahami bagaiman cara mengela pertanian yang ramah lingkungan, pada akhirnya salah satu masyarakat mengatakan, *“kegiadhen se eghibeh kakeh reah conk, cocok bagi masyarakat, polanah masyarakat edinnak reah kik tadek setaoh ngelola*

*celattong dedhi pupuk*".<sup>53</sup> "kegiatan yang kamu bawa ini nak, cocok bagi masyarakat disini, karena masyarakat disini itu belum memahami cara mengelola kotoran sapi menjadi pupuk organik".<sup>54</sup> Mendengar kalimat yang di sampaikan oleh masyarakat ini saya selaku peneliti terus bersemangat untuk membantu masyarakat dalam memudahkan pertanian masyarakat Dusun Tebes.

*Gambar 7.1. edukasi masyarakat*



*Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti*

Proses pelaksanaan edukasi dilakukan dengan santai, hal ini dikarenakan untuk membuat peserta kegiatan merasa nyaman, memulai materi dengan mengajak bicara peserta yang hadir. Dan menampung

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan pak Rohim (52) di rumah pak misnaji 25 februari 2023

<sup>54</sup> Wawancara dengan pak Rohim (52) di rumah pak misnaji 25 februari 2023

seluruh keluh kemasyarakat yang di hadapinya di dalam dunia pertanian masyarakat, masyarakat menyampaikan apa yang menjadi keluh kesahnya. Sebelumnya belum pernah ada kegiatan semacam ini, masyarakat hanya bertani semampu mereka, setelah peneliti hadir ditengah-tengah masyarakat, masyarakat sangat senang dan berterima kasih kerana telah peduli dengan pertanian di dusun tebbes.

*Gambar 7.2. diskusi dengan BBP kecamatan*



*Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti*

Setelah melangsungkan edukasi dengan masyarakat petani Dusun Tebbes, peneliti kesok harinya langsung mendatangi kantor BPP Kecamatan kadungdun, dan disambut hangat oleh Ketua BPP



Kecamatan Kadungdung, kebetulan peneliti didampingi oleh salah satu tokoh masyarakat petani pak Pugi disitu kami berdiskusi panjang lebar bersama Bapak Seto, beliau menyampaikan, “bahwa keinginan untuk terjun dan mendampingi secara langsung masyarakat petani itu sangat besar namun tidak ada fasilitas yang ada ujarnya”, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan maksud kehadiran peneliti, ingin meminta kehadiran pak seto selaku ketua BPP kecamatan Kadungdung. Beliau langsung mengiyakan dan menyepakati undangan kami.

Setelah itu peneliti dan masyarakat melakukan persiapan untuk melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan, masyarakat sangat antusias sekali dalam penyambutan kegiatan ini, semua peralatan disiapkan oleh masyarakat, masyarakat memberikan fasilitas terbaik kepada pak seto yang akan menghadiri acara edukasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik . Sehingga dengan adanya kegiatan perubahan sosial ini bisa menciptakan masyarakat petani yang mandiri dan tidak memiliki ketergantungan kembali kepada bahan kimiawi, mengingat bahan kimiawi ini sangatlah besar dampaknya kepada masyarakat, mulai dari dampak ekonomi yang mana dampak ekonomi yang di sebabkan oleh pupuk kimia ini adalah semakin menambah pengeluaran masyarakat petani karena disebabkan mahalnya harga pupuk.

*Gambar 7.3. Edukasi Masyarakat oleh BBP  
kecamata*



*Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti*

Dalam kegiatan edukasi ini, Pak Seto selaku pemateri, menjelaskan bagaimana dampak dari pertanian kimia, bagaimana mengelolah pertanian yang benar, dan bagaimana cara pemakaian pupuk yang baik dan tidak merusak tanah. Ujar pak seto dalam penyampaian edukasi terhadap masyarakat, bahwa tanah kita saripati sudah mulai habis, sedangkan kita sebagai manusia sangat rakus, seharusnya kita setelah panin padi atau panen apa saja itu, mengembalikan tumbuhan itu kepada tanah jangan dibaar jangan diambil dibuat sapi, namun kenyataannya masyarakat dusun tebbes setelah panin padi, batang dari padi tersebut tidak di kembalikan kepada tanah namun di bakar dan di ambil untuk pakan ternak, sehingga unsur

hara yang ada dalam tanah tersebut menyebabkan keriss dan tanah menja keras.

Alat yang di perlukan untuk pembuatan pupuk organic sebagai berikut :

- a. Kotoran kandang
- b. EM4
- c. Sekam
- d. Tetes atau air gula
- e. Ember
- f. Air
- g. Cangkul

*Gambar 7.3. pelatihan pembuatan pupuk oleh  
BBP kecamatan*



*Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti*

Setelah itu pak seto juga menjelaskan bagaimana cara bertani menggunakan sistem pertanian ramah lingkungan dengan metode menggunakan pupuk organik, pak seto juga menjelaskan bagaimana proses pembuatan pupuk organik dari Koran sapi, melihat peternakan yang dimiliki masyarakat dusun tebbes adalah hewan ternak sapi, pak seto juga menjelaskan bagaimana cara proses awal sampai pres pengimplikasikan pupuk organik terhadap lahan pertanian.

### 3. Pelatihan pembuatan Pupuk Organik

Teknik pengolahan tanah yang tepat dan berbasis ramah lingkungan merupakan suatu hal mendasar yang paling dibutuhkan masyarakat petani Dusun Tebbes. Bersama Masyarakat petani Dusun Tebbes yang didampingi langsung oleh BPP Kecamatan Kadungdung, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Gambar 7.4. pupuk kandang*



*Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti*

Kebetulan pada saat itu ladang pak Pugi belum ditanami apapun. Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pupuk kandang yang digunakan adalah dari kotoran sapi yang dicampur dengan sekam padi. Yang mana pupuk tersebut didapat dari hasil kotoran ternak pak pugi sendiri. Dari kotoran ternak tersebut kemudian diolah dan di campuri oleh EM4 dan Tetes untuk membunuh bakteri yang ada pada kotoran sapi tersebut.

*Gambar 7.5. pupuk kandang*



*Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti*

Adapun cara yang dilakukan adalah dengan mencampur kotoran kandang dengan sekam dan ditaburi oleh EM4 dan Tetes yang sudah di campur adung dengan air seperti yang terlihat pada gambar diatas yang dilakukan oleh Pak Pugi. Setelah itu pupuk kandang yang sudah tercampur aduk dengan sekam dan dibasahi secara merata maka kotoran tersebut ditutup dengan terpal dan didiamkan selama 1 minggu paling lamanya kemudian di ratakan kepada tanah untuk dibajak agar bisa bercampur dengan tanah.

*Gambar 7.6. pupuk kandang*



*Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti*

Berdasarkan gambar diatas masyarakat menaburi bibit padi yang sudah 1 hari dengan pupuk olahannya sendiri, untuk meningkatkan kualitas kesuburan tanah dan serangan hama burung dengan di taburi pupuk kandang tersebut padi yang ditanam sebagai bibit akan tertutupi dan meminimalisir serangan hama burung.

#### **B. Pembentukan Komunitas Petani ramah Lingkungan**

Proses pembentukan komunitas petani ramah lingkungan ini diharapkan bisa menjawab semua problem yang ada di dusun tebbes, sehingga masyarakat bisa terlepas dari jeratan pertanian kimiawi. Pada proses membuat pertanian yang lebih ramah lingkungan, dibutuhkan wadah yang dapat berupa sebuah komunitas. Karena para petani telah terbiasa

berkumpul, dan berdiskusi maka pembentukan komunitas petani peduli diharapkan bisa memberi awal untuk penyelesaian berbagai masalah pertanian yang ada di Dusun Tebbes.

Berdasarkan hasil diskusi dan musawarah bersama masyarakat petani Dusun tebbes bahwa yang di sepakati untuk menjadi pengurus petani peduli lingkungan ini sebagai berikut:

Ketua : Pugi  
Bendahara : Matruki  
Skertaris : Punali

Penentuan pengurus komunitas ini juga sekaligus menjadikan pembuatan pupuk organic sebagai program komunitas. Dengan harapan dibuatnya komunitas petani ini agar bisa memberikan fasilitas bagi masyarakat bagi masyarakat yang berada di dusun tebbes, mengingat jumlah penduduk masyarakat sebanyak 172 kk, diharapkan dengan adanya komunitas ini bisa memberikan dampak positif terhadap masyarakat petani.

### **C. Advokasi Kebijakan**

Kebijakan mengenai pengorganisasian masyarakat petani dalam menciptakan pertanian ramah lingkungan memang belum ada di peraturan dusun. Pemerintah Desa Dan itu juga mengatakan belum terdapat kebijakan tertulis maupun kegiatan rutin. Peneliti dari awal proses selalu melibatkan pihak pemerintah desa. Sehingga kegiatan-



kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya sudah diketahui oleh pihak pembuat kebijakan. Namun pihak desa belum bisa memberikan kebijakan tertulis, tetapi pihak desa akan menjamin dan memberikan sport kepada komunitas masyarakat petani ramah lingkungan ini.

*Gambar 7.6. advokasi ke pihak desa*



*Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti*

Sejak awal proses penelitian, pihak pemerintah desa mendukung sepenuhnya proses yang dilaksanakan. Mulai pertama kali peneliti datang kepada kepala desa dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, peneliti di sambut dengan hangan dan kepaqla desa mengatan bagus itu programnya syukur syukur bisa terealisasi keseluruh desa berhubung terbatas nya waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti hanya minta izin

untuk mendampingi masyarakat petani yang ada di Dusun tebes.

Selain itu pelaksanaan edukasi mengenai pertanian ramah lingkungan juga terlaksana dengan koordinasi dengan pemerintah desa. Pemerintah desa sedari awal telah menjadi bagian dari pelaksanaan proses penelitian, sehingga proses advokasi kebijakan dapat dilakukan secara non-formal. Diskusi pemerintah dengan masyarakat di Balai Desa Palenggiyan juga dilaksanakan dengan kekeluargaan, tidak tegang.

Kedepannya, agenda pembuatan pupuk organik akan menjadi agenda rutin yang selaras dengan program desa. Sumber daya yang ada di Dusun Tebbes sangat mampu untuk mengikuti kegiatan bantuan stimulant pupuk organik. Kotoran sapi dengan jumlah yang besar berasal dari ternak masyarakat yang berjumlah 157 ekor. Dari segi sumber daya manusia, sudah terdapat beberapa masyarakat yang dapat mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik. Harapan yang diinginkan masyarakat adalah pertanian di Desa Dadapan semakin baik dan mampu mensejahterakan masyarakatnya seperti pertanian di desa lainnya yang sukses.

#### **D. Monetoring Dan Evaluasi**

##### **4. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan pengamatan dalam sebuah proyek maupun pemberdayaan. Monev atau monitoring dan

evaluasi merupakan bagian dari sebuah rangkaian siklus perencanaan – tindakan – refleksi oleh masyarakat sendiri yang akan berlangsung secara berkesinambungan meskipun proyek sudah selesai. Sehingga proses evaluasi dapat berlangsung dengan mandiri oleh masyarakat tanpa harus bergantung dengan pihak luar atau outsider.

Monitoring dan evaluasi digunakan peneliti dan Masyarakat Dusun Tebbes untuk melihat dan mengukur bagaimana keberlangsungan program yang telah dijalankan di masyarakat khususnya petani. Kegiatan monitoring ini dilakukan agar Masyarakat petani dan peneliti dapat melihat perkembangannya program serta perubahan yang dihasilkan dari adanya program tersebut,

sehingga program dapat mewujudkan harapan masyarakat yakni menuju pertanian Dusun Tebbes yang ramah lingkungan. Monitoring dan evaluasi yang digunakan peneliti bersama dengan masyarakat adalah teknik wawancara dan penilaian, serta most significant change. Dalam menciptakan perubahan di masyarakat dengan mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan. Adapun indikator dampak dari kegiatan yang telah dilakukan dengan masyarakat petani adalah

Tabel 7.2. Monitoring dan Evaluasi kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan monev	Rekam jejak pelaksanaan	Indikator dampak
1	Pendidikan kesadaran mengenali bahaya bahan kimiawi	8 April 2023	<p>a. pendidikan dalam menyadarkan masyarakat tentang bahaya pertanian dilakan dengan cara diskusi dan sering dengan masyarakat</p> <p>b. dalam kegiatan ini dihadiri oleh 8 Masyarakat petani</p>	<p>a. masyarakat menyadari bahwa bahan kimiawi itu bahaya</p> <p>b. pola fikir masyarakat mulai berkembang dan selalu bertanya tentang cara mengelo pertanian yang lebih baik lagi</p>
2	Menedukasi masyarakat tentang pertanian	11 pril 2023	a. kegiatan edukasi dilakukan bersama BPP Kecamatan	a. masyarakat petani tambah yakin ingin melakukan perubahan pola

	ramah lingkungan		<p>untuk menambah kematangan pemahan masyarakat baiknya pertanian ramah lingkungan</p> <p>b. kegiatan edukasi ini dihadiri 20 orang yang berasal dari masyarakat petani</p>	<p>pertaniannya menjadi lebih baik</p> <p>b. petani selalu minta damping untuk pengeolaan pertanian yang ramah lingkungan</p>
3	Pelatihan pembuatan pupuk organik dari Kotoran kandang	14 pril 2023	<p>a. pelatian pembuatan pupuk organic di damping oleh BPP, Serta di ikuti oleh masyarakat petani Dusun Tebbes</p> <p>b. kegiatan ini</p>	<p>a. masyarakat petani memahami cara pembuatan pupuk organik</p> <p>b. masyarakat tidak membiarkan kotoran kandangnya dengan ditumpuk</p>

			<p>di ikuti oleh 9 orang petani kemudian peneliti mendampingi masyarakat yang ingin belajar secara individu</p>	<p>melainkan diolah menjadi pupuk organik</p>
4	<p>Mendampingi masyarakat dalam pengaplikasian pupuk organik</p>	<p>14 pril 2023</p>	<p>a. mengarahkan kepada masyarakat bagaimana cara pemanfaatan pupuk organik yang sudah di fermentasi di ladang masyarakat</p>	<p>a. masyarakat memahami cara pemakaian pupuk organik di ladang mereka</p> <p>b. masyarakat mulai mempraktekan</p>

*Sumber: olahan peneliti bersama msyakat petani*

Dari tabel monitoring dan evaluasi diatas dapat diketahui beberapa catatan mengenai rekam jejak atau

monitoring saat pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat. Saat proses pelaksanaan kegiatan, peserta yang hadir juga tidak konsisten. Hal tersebut dikarenakan kesibukan anggota Masyarakat petani yang berbeda – beda dalam setiap harinya. Meskipun ada pelaksanaan kegiatan yang diundur harinya karena kendala dari pihak BPP Kecamatan yang ada acara di dinas pertanian Kabupaten Sampang, namun kegiatan masih bisa berjalan dengan lancar. Beberapa indikator dari pelaksanaan kegiatan personal tersebut adalah memiliki tujuan yang dicapai dalam pelaksanaannya.

Tabel diatas adalah hasil monev peneliti bersama masyarakat, yang mana hasil tersebut merupakan hasil evaluasi dari beberapa kegiatan peneliti dan masyarakat dalam proses riset aksi ini. Hasil tersebut akan dijadikan pedoman masyarakat untuk mengembangkan inovasi pertanian yang ramah lingkungan kedepannya. Dari tabel diatas dapat dilihat dampak yang dihasilkan dari adanya kegiatan – kegiatan tersebut.

Dampak yang paling dirasakan masyarakat petani Dusun Tebbes adalah dengan adanya pemahaman serta pengetahuan baru mengenai inovasi pertanian ramah lingkungan. Selain itu, monev dalam penelitian ini juga digunakan untuk menilai program yang telah dijalankan masyarakat. monev ini melihat bagaimana pertanian di Dusun Tebbes sebelum dan sesudah program ini diadakan. Adapun perubahan dapat di lihat melalui table MSC atau most significant change sebagai berikut.

Tabel 7.3 most significant change program

Program	Sebelum ( <i>Before</i> )	Setelah ( <i>After</i> )
Melakukan pendidikan pertanian ramah lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. masyarakat belum mengetahui terhadap dunia pertanian pertanian ramah lingkungan</li> <li>2. masyarakat tidak peduli dengan lahan pertaniannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. masyarakat mengetahui dan memahami pola pertanian yang ramah lingkungan</li> <li>2. masyarakat peduli terhadap lahan pertaniannya</li> <li>3. masyarakat terus mencoba untuk memperbaiki sistem pertaniannya</li> </ol>
memberikan pelatihan pembuatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. masyarakat belum mengetahui tentang cara pembuatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. masyarakat memahami tentang cara pembuatan pupuk organik dari kotoran kandang</li> </ol>



<p>an pupuk organic</p>	<p>n pupuk organic</p> <p>2. masyarakat menggunakan pupuk kimia untuk pertaniannya</p>	<p>2. masyarakat mulai mengurangi penggunaan pupuk kimia</p> <p>3. masyarakat mulai menyadari bahwa pupuk organic lebih murah dan terjangkau</p>
<p>Mengadvokasi kebijakan tentang pertanian ramah lingkungan</p>	<p>1. pemerintahan desa tidak peduli dengan sistem pertanian masyarakat</p> <p>2. masyarakat tidak didampingi oleh pihak pemerintahan desa dalam proses pertaniannya</p>	<p>1. pemerintah desa menyepakati untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat petani yang ingin menggunakan pertanian ramah lingkungan</p> <p>2. pemerintah desa berjaji akan memantau sistem pertanian masyarakat dusun tebbes dengan bantuan BPP kecamatan</p>

	ya	3. pemerintah akan melaksanakan pelatihan pengelolaan pertanian ramah lingkungan
--	----	--

*Sumber: hasil diskusi peneliti dengan masyarakat petani*

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana perubahan masyarakat, dari sebelum adanya pendampingan sampai sesudah pendampingan. Tabel di atas juga merupakan hasil dari kegiatan monev program pertanian ramaha lingkungan di Dusun Tebbes, yang mana proses pelaksanaan monev diatas dilakukan bersama masyarakat petani dan pihak terkait, dari program yang dijalan oleh peneliti bersama masyarakat petani, yakni membangun kesadan masyarakat petani tentang bahayanya bahan kimiawi dan bagaimana cara pengelolaan pertanian yang lebih ramah lingkungan, dan mengadvokasi kebijakan desa mengenai pertanian ramah lingkungan, terlihat bagaimana indikator baik sebelum ataupun sesudah dalaksanakannya program pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat petani.

Dari hasil evaluasi program yang sudah terlaksana di atas, masyarakat petani diharapkan mampu mengembangkan pola pertanian yang lebih ramah terhadap lingkungan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat petani di dusun tebbes, dimasa yang akan datang. Petani di dusun tebbes harus memiliki pemikiran jangka panjang untuk ketahanan pangan

masyarakat, dusun ini harus memiliki kekuatan bagi masyarakat untuk terus melestarikan lingkungannya yang sehat mampu menciptakan generasi yang hebat dan memiliki daya saing dikalangannya pada masa depan mereka nanti.

Dengan adanya evaluasi program ini masyarakat mampu menganalisis dampak baik dari suatu program sudah terlaksana, berdasarkan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat petani pak Pugi (51) “ *Program pertanian ramah lingkungan reah khuduh bisa terus ajhelen, sopajeh masyarakat petani edinnak reah bisa berkembang dan maju, soalah mon masyarakat terus menerus ngangkhui pertanian kimiawi otomatis masyarakat, bisa mengalami kegagalan atanih eseteap taonah*”.<sup>55</sup> “ Program pertanian ramah lingkungan ini harus bisa terus berjalan supaya masyarakat petani disini bisa berkembang dan maju, soalnya jika pertanian ramah kalau masyarakat petani terus menerus menggunakan pertanian kimiawi otomatis masyara akan mengalami kegagalan panin setiap tahunnya”.<sup>56</sup> Berdasarkan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat diatas, masyarakat sudah mulai sadar, dan ingin melakukan perubahan sistem pertanian yang awalnya menggunakan kimiawi sekarang mulai menggunakan bahan organic.

---

<sup>55</sup> Hasil monev yang disampaikan pak pugi (51) ketika kiatan monev

<sup>56</sup> Hasil monev yang disampaikan pak pugi (51) ketika kiatan monev

## BAB VIII

### ANALISIS DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

#### **A. Analisis Pendampingan**

##### 1. Analisis kondisi belunggu masyarakat pada bahan kimia di dusun Tebbes

Penggunaan bahan kimia pada pertanian di dusun tebbes merupakan konsumsi utama bagi masyarakat petani hasil panin diaanggap kurang maksimal jika tidak menggunakan bahan kimia, petani di Dusun Tebbes rela mengeluarkan biaya pertanian lebih untuk mendapatkan pupuk kimia tanpa melihat dampak dari penggunaan bahan kimia secara berlebihan, padahal jika masyarakat petani terus menerus memupuk pertaniannya secara kimia maka akan berdampak buruk pada tingkat kesuburan tanah mereka dan bisa juga membuat masyarakat mengalami kegagalan panin apabila penggunaan bahan kimia ini terus menerus diberlangsungkan.

Menurut Freire, kesadaran manusia dibagi menjadi 3 yaitu kesadaran secara magis, naif, dan kritis. Secara detail munculnya kesadaran magis yaitu suatu kesadaran yang tidak bisa melihat antara faktor satu dengan faktor yang lain. Sedangkan kesadaran naif adalah kesadaran yang dilihat dari aspek manusianya, dimana manusia tersebut menjadi penyebab utama pada terjadinya suatu masalah. Kemudian kesadaran kritis adalah

tidak berdayanya masyarakat karena ulah mereka sendiri.<sup>57</sup>

Disisi lain dampak dari penggunaan bahan kimia mulai bermunculan, seperti munculnya hama tikus di persawahan masyarakat, tingkat kesuburan tanah masyarakat juga mulai menurun, kesehatan masyarakat mulai menurun, hasil panen masyarakat mulai menurun, dll. Dampak negatif juga akan dirasakan oleh petani generasi selanjutnya yang mana generasi selanjutnya akan mengalami kesulitan dalam mengelola lahan pertanian mereka sehingga akan berdampak kepada berhentinya sistem pertanian di Dusun Tebbes ini. Yang di sebabkan oleh leluhur mereka yang tidak memperbaiki pola pertanian mereka, maka kerusakan akan semakin dirasakan oleh penduduk Dusun Tebbes selanjutnya.

Harga dari pupuk yang disubsidi adalah NPK atau PHONSKA sebesar Rp.170.000, Urea sebesar Rp. 200.000, SP sebesar Rp. 130.000, ZA sebesar Rp. 120.000, dan pupuk organik sebesar Rp. 50.000. Pengeluaran petani juga bertambah dengan pembelian pestisida dan obat kimia penunjang lainnya. Beberapa jenis pestisida yang dipakai oleh masyarakat dengan harga dimulai dari Rp. 75.000 sampai dengan lebih dari Rp. 100.000 per liter. Pestisida dan obat rumput digunakan petani agar

---

<sup>57</sup> Topatimasang, R. Rahardjo, T. & Fakhri, M., 2010, *Pendidikan Populer (Membangun kesadaran kritis)*. (Yogyakarta : INSIST Press), 30.

tanamannya jauh dari hama dan rumput liar yang dapat mengganggu pembuahan tanamannya.<sup>58</sup>

Kondisi terbelenggunya masyarakat petani Dusun Tebbes terhadap penggunaan bahan kimiawi karena di sebabkan oleh factor masyarakat tidak memiliki *Skil*, sehingga hal tersebut membuat masyarakat untuk terus menurus menggunakan bahan kimia, serta pemahaman masyarakat terhadap bahaya penggunaan bahan kimia sangat rendah dan hampir mayoritas masyarakat di Dusun Tebbes meyakini bahwa, jika semakin banyak penggunaan bahan kimia maka semakin tinggi penghasilan panin mereka. Dan masyarakat tidak mau menggunakan pupuk organic atau kotoran kandang untuk di jadikan pupuk tambahan, sebab pupuk kandang hanya menyebabkan tumbuhnya rumput liar. Disisi lain tidak ada kebijakan desa yang mengontrol pertanian masyarakat, masyarakat dibiarkan saja bertani secara mandiri dan ini berdampak pada berlebihannya masyarakat dalam menggunakan bahan kimia.

Dengan adanya edukasi pengetahuan tentang pertanian yang lebih ramah lingkungan kepada masyarakat petani di Dusun Tebbes, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengembangkan pertanian ramah lingkungan bisa meminimalisir dampak

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama carik Desa Palenggian, Bapak Lukman Hakim (39) Di balai desa

negative dari pertanian kimiawi, sehingga masyarakat bisa memperbaiki lingkungan mereka agar generasi selanjutnya dapat juga merasakan kesuburan dari tanah nenek moyang mereka kelak dimasa yang akan datang.

Dengan demikian. Kondisi terbelenggunya masyarakat petani Dusun Tebbes dapat di atasi dengan adanya edukasi dan peningkatan *Skill* masyarakat dalam mengelola pertanian yang lebih ramah terhadap lingkungan mereka. Dan masyarakat juga bisa meminimalisir pengeluaran mereka dalam pengelolaan pertanian, hasil panen mulai meningkat yang disebabkan oleh mulai meningkatnya kesuburan tanah mereka, sebab masyarakat sudah punya skill dalam mengelola pertanian yang hemat biaya dengan memanfaatkan kotoran kandang sebagai pengganti pupuk kimia yang diolah melalui fermentasi.

5. Analisa pengorganisasian masyarakat sebagai strategi mengatasi masalah

Dalam mengatasi masalah tingginya penggunaan bahan kimia yang dihadapi oleh masyarakat petani Dusun Tebbes seperti yang telah di uraikan diatas perlu adanya pengorganisasian masyarakat petani untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Berdasarkan masalah yang di hadapi masyarakat Dusun Tebbes khususnya pada masalah pertanian sudah di uraikan di bab sebelumnya, dengan menggunakan metode penelitian *participatory action research* serta teknik pendampingan di

lakukan dengan metode *participatory Rural Appraisal*. Melalui proses tersebut strategi pemecahan masalah dapat di selesaikan bersama masyarakat melalui diskusi masalah secara partisipatif.

Adapun proses pengorganisasian di dusun Tebbes dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni tahapan pendekatan kepada masyarakat, memahami kondisi wilayah sekitar, membangun komunikasi bersama masyarakat, memahami potensi dan problem yang dihadapi masyarakat secara participative. Mengorganisir komunitas petani, mempersiapkan keberlangsungan program, monitoring dan evaluasi partisipatif. Beberapa strategi yang dilakukan peneliti bersama komunitas masyarakat petani untuk menciptakan transformasi sosial diantaranya adalah dengan membaca beberapa aspek yang dianggap berpengaruh terbesar dalam proses pencapaian perubahan di masyarakatpetani dusun Tebbes.

Proses pengorganisasian masyarakat petani dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang melibatkan langsung masyarakat sebagai subjek, kegiatan tersebut ditujukan untuk menjawab problem yang dihadapi masyarakat. Diantanya memberikan pemahaman kepada masyarakat serta mendukung masyarakat untuk meningkatkan *Skill* masyarakat mengenai pertanian ramah lingkungan, membangun efektifitas komunitas petani yang menunjang pertanian ramah lingkungan, serta



melakukan advokasi kebijakan kepada pihak pemerintahan desa mengenai pertanian ramah lingkungan.

Proses pengorganisasian masyarakat dilaksanakan secara partisipatif dari awal hingga akhir, dimana assessment awal sampai monitoring dan evaluasi, yang mana tujuan akhirnya adalah masyarakat petani Dusun Tebbes mampu mandiri dan tidak ketergantungan. Sehingga terciptanya tranformasi sosial di masyarakat petani Dusun tebbes.

6. Analisis relevansi pengorganisasian masyarakat dalam dakwah pengembangan masyarakat islam sebagai proses pemecahan masalah

Dalam proses dakwah pengembangan masyarakat islam adalah melaksanakan dakwa *bil hal*, yang maksudnya adalah dakwah tidak hanya dilaksanakan dengan ucapan saja melainkan dengan adanya perbuatan, seperti pengorganisasian masyarakat petani dengan menggunakan nilai-nilai dakwah ke islamian mengajarkan kepada seluruh ummat manusia jika ingin mengubah keadaan maka manusianya sendirlah yang harus melakukan perubahan terlebih dahulu. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-qur'an surath Ar Ra'ad ayat 11 yang menjelaskan sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ<sup>59</sup>

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar Ra’ad ayat 11)<sup>60</sup>. Seperti halnya konsep pengorganiasian masyarakat yang menjelaskan bahwa proses perubahan sosial dapat diwujudkan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjeknya langsung, artinya masyarakat sendirilah yang melakukan perubahan peneliti hanya menjadi pendamping dalam keberlangsungan problem sosial yang dihadapan masyarakat.

Dalam proses perbaikan lingkungan pertanian dalam islam dijelaskan dengan tegas bahwa tidak ada kerusakan dimuka bumi ini kecuali akibat ulah tangan manusia seperti yang dijelaskan dala Al-Qur’an surath Ar Rum ayat 41. Allah menciptakan bumi dan seisinya adalah sebagai *rahmatan lil alamiin*, yang mana kelestarian alam harus tetap dijaga karena bumi ini memiliki ekosistem yang berkesenambungan antara makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya.

## **B. Refleksi Pendampingan**

### **1. Refleksi Metode Penelitian**

Dengan sejalannya proses suatu pendampingan di Dusun Tebbes adalah menggunakan metode

---

<sup>59</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 346

<sup>60</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 346

penelitian *Participatory Action Research*, dengan penyampaian penelitian ini meninjau dari sebuah permasalahan yang terdapat pada masyarakat atau komunitas. Alasan peneliti memilih metode PAR karena berdasarkan hasil *assessment* dan transek data ditemukannya problematika masalah dalam masyarakat lebih terlihat dibandingkan dengan factor lain. Yang dapat dijadikan sebuah acuan dengan penelitian ini. Metode PAR atau *Participatory Action Research* melibatkan masyarakat di dalamnya untuk menyelesaikan problem masalah yang terjadi. Masyarakat juga diposisikan sebagai subjek, berbeda dengan penelitian pada umumnya yang mana masyarakat adalah obyek dalam sebuah penelitian seperti kualitatif dan kuantitatif.

Peneliti bersama masyarakat menggunakan teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal*, semua element masyarakat terlibat dalam proses, yakni mulai dari proses *assessment* hingga monitoring dan evaluasi, serangkaian penelitian ini dilaksanakan peneliti dan bersama masyarakat Dusun Tebbes agar terciptanya partisipasi dimasyarakat, proses penelitian ini juga melibatkan peran *stakeholder* sebagai tokoh yang memiliki pengaruh besar di Dusun Tebbes.

Prinsip yang bisa dijadikan acuan yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan problem yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwasanya pemberdayaan merupakan sebuah sekumpulan

kegiatan perubahan yang dilakukan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat.<sup>61</sup> Berbagai rangkaian kegiatan telah usai dilakukan peneliti beserta masyarakat petani Dusun Tebbes guna untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh beberapa perilaku masyarakat dalam melangsungkan pertanian kimiawi secara tidak tempat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengorganisasian masyarakat petani dalam menghadapi ketergantungan terhadap bahan kimia, masyarakat sekligus sebagai subjek pelindung lingkungan yang baik dan tepat, karena sebelum adanya program yang peneliti rancang Bersama masyarakat petani. Ada beberapa masyarakat yang mengetahui bahwasanya apa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang salah, akan tetapi mereka melanjutkan perbuatan tersebut karena masyarakat tidak memiliki cara lain dalam melangsungkan proses pertanian masyarakat.

## 2. Refleksi Teori Pengorganisasian Masyarakat

Banyak hal yang di dapatkan saat melangsungkan proses pengorganisasian masyarakat petani di Dusun Tebbes, perbedaan dan jarak rumah masyarakat ke rumah masyarakat

---

<sup>61</sup> Ife, Jim dan Frank. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

satunya sangat jauh namun hal ini tidak menghalangi semangat peneliti untuk melangsungkan dan menyelesaikan riset aksi yang di laksanakan oleh peneliti pengorganisasian ini dilakukan hampir setiap hari oleh peneliti, dengan cara menghampiri masyarakat dari rumah kerumah dan dari sawah kesawah untuk mendapatkan data yang falit dan paling penting untuk menarik masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam kegiatan aksi riset ini.

Dalam proses pengorganisasian ini antusias masyarakat petani sangat besar, peneliti menemukan bahwasanya dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk menuju suatu perubahan sosial perlunya dibangun komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, sehingga hal yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut di tunjukkan selama proses pengorganisasin masyarakat petani berlangsung di Dusun Tebbes.

Dari beberapa kegiatan dan program yang dijalankan peneliti dan masyarakat petani berdampak pada penguatan untuk membetuk komunitas masyarakat petani untuk menjawab masalah atau problem yang sedang mereka hadapi, masalah lingkungan yang masyarakat petani dusun tebbes alami saat ini pada akhirnya bisa diminimalisir, meskipun proses ini masih lama dan hasil dapat dilihat sepenuhnya setelah penggunaan

pupuk organik berlangsung selama 5 – 10 tahun kedepan, namun untuk menyelesaikan problem pertanian di Dusun Tebbes ini terrus di upayakan agar masyarakat lebih mandiri dan tidak memiliki ketergantungan pada pupuk kimiawi.

### 3. Refleksi Pendampingan dalam Nilai Keislaman

Allah menciptakan bumi dan seisinya adalah sebagai *rahmatan lil alamiin*, yang mana kelestarian alam harus tetap dijaga karena bumi ini memiliki ekosistem yang berkesenambungan antara makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya. Dalam proses perbaikan lingkungan pertanian dalam islam dijelaskan dengan tegas bahwa tidak ada kerusakan dimuka bumi ini kecuali akibat ulah tangan manusia seperti yang dijelaskan dala Al-Qur'an surath Ar Rum ayat 41.

Dalam proses dakwah pengembangan masyarakat islam adalah melaksanakan dakwa *bil hal*, yang maksudnya adalah dakwah tidak hanya dilaksanakan dengan ucapan saja melainkan dengan adanya perbuatan, seperti pengorganisasian masyarakat petani dengan menggunakan nilai-nilai dakwah ke islaman islam mengajarkan kepada seluruh ummat manusia jika ingin mengubah keadaan maka manusianya sendirlah yang harus melakukan perubahan terlebih dahulu. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-qur'an surath Ar Ra'ad ayat 11

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka

mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar Ra'ad ayat 11)<sup>62</sup>. Seperti halnya konsep pengorganiasian masyarakat yang menjelaskan bahwa proses perubahan sosial dapat diwujudkan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjeknya langsung, artinya masyarakat sendirilah yang melakukan perubahan peneliti hanya menjadi pendamping dalam keberlangsungan problem sosial yang dihadapan masyarakat.

#### 4. Refleksi Hasil Pendampingan

Selama proses pendampingan yang dilaksanakan peneliti di lapangan banyak hal yang dapat ditemukan dan banyakhal juga yang bisa peneliti ambil untuk dijadikan tambahan ilmu kehidupan, salah satunya ialah peneliti bisa belajar langsung bersama masyarakat petani dusun tebbes, masyarakat Dusun tebbes terkenal dengan masyarakat yang kolot dan sulit menerima masukan dan perubahan yang baru, hal tersebut juga memberikan pelajaran tersendiri bagi peneliti bagaimana caranya menghadi pola fikir masyrakat yang ada seprti di Dusun Tebbes ini, syukur alhamdulillah melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat peneliti mampu melewati semua rintangan yang ada dan masyarakat mau untuk melakukan perubahan sosial demi terciptanya kehidupan yang sejahtera.

---

<sup>62</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 346

Berdasarkan temuan dilapangan petani Dusun Tebbes menggantungkan pertaniannya pada bahan kimia, seringkali masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pupuk kimia karena stok di toko habis, masyarakat juga kesulitan untuk melepaskan ketergantunganya karena factor tanah yang semakin mengalami kesulitan untuk ditanami, serangan hama semakin banyak, hasil panin yang sudah mulai menurun, namun petani tetap kekeh dengan pendiriannya bahwa dengan bantuan pupuk kimia yang semakin tinggi akan berdampak baik bagi pertaniannya, sedangkan factor penyebab menurunnya kesuburan tanah, semakin banyaknya hama dan menurunnya hasil panin masyarakat itu merupakan dampak dari penggunaan bahan kimia yang terlalu berlebihan.

Seiring berjalanya waktu bersama dengan proses penelitian riset aksi ini, masyarakat mulai menyadari dan memahami tentang bahayanya dampak dari pertanian kimia, dan masyarakat juga mulai melakukan perbaikan dikit demi sedikit. Hasil dari saling tukar fikiran tentang pengetahuan tentang pertanian baik dari peneliti ataupun dari masyarakat hal ini bisa menjadikan peneliti dan petani mendapatkan pengetahuan baru, banyak hal yang dapat diambil sebagai pelajaran dari masyarakat Dusun Tebbes, yang mana pelajaran tersebut tidak dapat kita ambil dari dusun manapun, yakni tentang gotong royong antara masyarakat, kepekaan sosial yang masih melekat dalam jiwa



masyarakat Dusun Tebbes, loya litas yang tinggi sebagaimana peneliti dapat menyelesaikan penelitian aksi ini sampai selesai.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Masyarakat sadar bahwa pertanian Kimiawi sangat tidak baik untuk kesehatan lingkungan, masyarakat mengetahui dan memahami pola pertanian yang ramah lingkungan, masyarakat peduli terhadap lahan pertaniannya, masyarakat terus mencoba untuk memperbaiki sistem pertaniannya.
2. masyarakat memahami tentang cara pembuatan pupuk organik dari kotoran kandang, masyarakat mulai mengurangi penggunaan pupuk kimia, masyarakat mulai menyadari bahwa pupuk organik lebih murah dan terjangkau.
3. pemerintah desa menyepakati untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat petani yang ingin menggunakan pertanian ramah lingkungan, pemerintah desa berjaji akan memantau sistem pertanian masyarakat dusun tebbes dengan bantuan BPP kecamatan, pemerintah akan melaksanakan pelatihan pengelolaan pertanian ramah lingkungan

#### **B. Saran**

Kegiatan penelitian aksi yang di lakukan peneliti di Dusun Tebbes berfokus pada permasalahan pertanian. Peneliti bersama masyarakat, berusaha untuk menguraikan berbagai permasalahan yang di

hadapi oleh masyarakat petani, proses indentifikasi dan penyusunan problem pertanian menghasilkan beberapa kegiatan yang diharapkan bisa menjadi pemecah permasalahan yang dihadapi masyarakat Dusun Tebbes. Kegiatan yang sudah di diskusikan bersama masyarakat serta *stakrholder* mereka mendukung sepenuhnya kegiatan tersebut, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat mampu menyelesaikan problem mereka sendiri.

Serangkaian teknik yang telah di peroleh oleh petani, yang dihasilkan dari hasil diskusi bersama peneliti maupun dari pihak – pihak terkait bisa memberikan pengaruh besar untuk melangsungkan perubahan perubahan sosial di dunia pertanian masyarakat Dusun Tebbes, sehingga masyarakat Dusun Tebbes menjadi acuan atau menjadi teladan bagi dusun dusun lainnya mengingat semua dusun yang ada di Desa Palenggiyan ini menggunakan pertanian kimia, namun masyarakat dengan pengalaman dan semakin bertambahnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat bisa merubah pola pertaniannya menjadi pertanian yang ramah lingkungan.

Pentingnya keberlangsungan program pertanian ramah lingkungan ini juga mengharuskan para tokoh masyarakat yang terlibat dalam proses pengorganisasian untuk selalu memantau petani sehingga program ini tetap berjalan dan dapat

mencapai puncak puncak dari tujuannya pertanian yang ramah lingkungan, sehingga masyarakatnya menjadi sejahtera.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2014). *Metode Penelitian Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press.
- Ahmad Riki y. 2018, (*Pengorganisasian Kelompok Petani Organik dalam upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia di Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*). Skripsi. Diterbitkan Fakultas Dakwah Dan komunikasi 2019.
- Asep Shodiqin, “*Membangikai Epistimologi Ilmu Dakwah*” Jurnal Ilmu dakwah Vol. 5 No. 2 Edisi Juli - Desember 2011
- Badan pusat statisti, *luas panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020 (Angka Sementara)*, No. 74/10/Th. XXV, 17 Oktober 2022.
- Djante T. Sembel, *Pengendaliam Hayati*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Dr. H. Toha Andika, “*ilmu Qawa'id Fiqhiyah*” penerbit teras, 2011.
- Dr. Moh. Ansori, M.FIL.I, DKK, *Pendekatan \_ Pendekatan Dalam University Community Engetment*, UIN Sunan Ampel Surabaya Press.
- Dumasari, *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal*, (Pustaka Pelajar, desember 2020.

Imam Nawawi, *Al-Majmu' - Muhammadiyah Al- Nawawi,*  
*Juz 4,*

Ife, Jim dan Frank. *Community Development:*  
*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era*  
*Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir*  
*Rakyat :Refleksi Pengalaman Pengorganisasian*  
*Rakyat di Asia Tenggara,* (Yogyakarta : Insist  
Press, 2004),

Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah,*  
(Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012),

M.S. Ka'ban. "*Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam*  
*Perspektif Islam.*" Jurnal Millah, vol. 6, no.2,  
Februari, 2007.

Mubasyaroh, M.Ag, "*M. Nasir Dan Pandangannya*  
*Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah*"  
Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1,  
Nomor 2, juli – desember 2013,

Mubasyaroh, M.Ag, "*M. Nasir Dan Pandangannya*  
*Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah*"  
Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1,  
Nomor 2, juli – desember 2013

Syeckh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon:  
Darul I'tisham 1979)

Hikmah Liani, Skripsi, *Community Development Mempergunakan PAR (Participatory Action Researh) Dimasa Pandemi Covid\_19 Oleh Komunitas sidojoyo , Kudus, jawa Tengah Komunitas Dampingan Lembaga Bina Desa*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Topatimasang, R. Rahardjo, T. & Fakhri, M., 2010, *Pendidikan Populer (Membangun kesadaran kritis)*. (Yogyakarta : INSIST Press),

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014).

### **Wawancara**

Pak Pugi (42)

Pak Rosul (52)

Pak Hasan (50)

Pak Misnaji (60)

Pak Matnadi (48)

Pak Rohim (52)

Pak Lukman Hakim (Sekertaris desa) (39)